

**ANALISIS KESESUAIAN LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN GURU
MATA PELAJARAN KEAGAMAAN DI MADRASAH
IBTIDA'YAH
(STUDI PADA 6 MI DI KECAMATAN KAPUAS
KUALA)**



Oleh :

JAINAH

Nim : 160 111 2109

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

TAHUN 1441 H / 2020 M

**ANALISIS KESESUAIAN LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN GURU
MATA PELAJARAN KEAGAMAAN DI MADRASAH
IBTIDA'YAH
(STUDI PADA 6 MI DI KECAMATAN KAPUAS
KUALA)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

JAINAH

Nim : 160 111 2109

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1441 H / 2020 M**

PERNYATAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Nama

Nama : Jainah

NIM : 1601112109

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Mata Pelajaran Keagamaan Di Madrasah Ibtida’iyah (Studi pada 6 MI Di Kecamatan Kapuas Kuala”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 12 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan



Jainah
NIM. 1601112109

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Pada Mata Pelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Sekecamatan Kapuas Kuala.

Nama : Jainah

NIM : 1601112109

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (Satu)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk diajukan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 12 Mei 2020

Pembimbing I,

Drs. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,

Asmawati, M.Pd

NIP. 19750818 200003 2 003

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Di Uji Skripsi
Saudara Jainah

Palangka Raya, 12 Mei 2020

Kepada,

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya

di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : JAINAH
NIM : 1601112109
Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru
Pada Mata Pelajaran Keagamaan di Madsah
Ibtida'iyah (MI) Sekecamatan Kapuas Kuala.

Sudah dapat dimunafosahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Mata Pelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Pada 6 MI di Kecamatan Kapuas Kuala)

Nama : Jainah

Nim : 1601112109

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

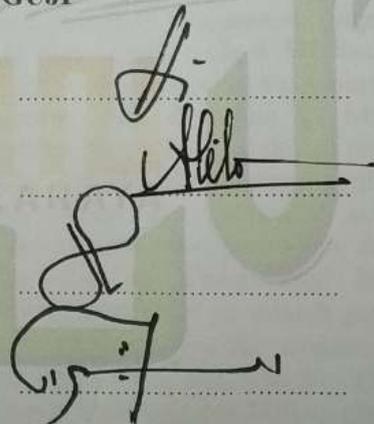
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Mei 2020 M/ 2 Ramadhan 27 1441 H

TIM PENGUJI

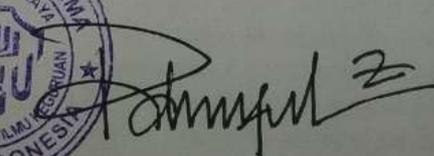
1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji)
2. Hj. Mila, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji)
4. Asmawati, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

ANALISIS KESESUAIAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MATA PELAJARAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDA'YAH (STUDI PADA 6 MI KECAMATAN KAPUAS KUALA)

ABSTRAK

Guru yang profesional memiliki kewenangan dan juga tanggung jawab terhadap suatu pendidikan siswa, baik itu secara individual ataupun juga secara klasikal. Salah satunya ketersediaan tenaga pendidik yang sesuai dengan jenjangnya serta latar belakang pendidikannya. Sebagai guru profesional sangat di butuhkan di semua tempat, karena dapat meningkatkan mutu dalam pendidikan. Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas peserta didiknya, sehingga guru di tuntut untuk memiliki kompetensi profesional demi meningkatkan kualitas peserta didiknya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah : 1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan di Madrasah Ibtida'iyah (Studi pada 6 MI Kecamatan Kapuas Kuala ? 2. Bagaimana kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang di ampu di Madrasah Ibtida'iyah (Studi Pada 6 MI Kecamatan Kapuas Kuala ? 3. Apakah penyebab guru yang diangkat tidak sesuai latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang di ampu di Madrasah Ibtida'iyah(Studi Pada 6 MI Kecamatan Kapuas Kuala ? Penelitian ini bertujuan untuk : 1.Mendeskripsikan latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang di ampu di Madrasah Ibtida'iyah (Studi pada 6 MI kecamatan Kapuas Kuala) 2. Mendeskripsikan kesesuaian latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang di ampu di Madrasah Ibtida'iyah (Studi pada 6 MI kecamatan Kapuas Kuala) 3. Mendeskripsikan kenapa guru mata pelajaran keagamaan yang diangkat tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu di Madrasah Ibtida'iyah (Studi pada 6 MI kecamatan Kapuas Kuala). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *kualitatif deskriptif*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah pengurangan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan guru dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala berjumlah 7 orang guru dan 6 orang kepala sekolah sebagai *informant*.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1. Latar belakang pendidikan guru studi pada 6 madrasah ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala terdapat guru yang lulusan perguruan tinggi strata satu Pendidikan berjumlah 36 orang guru, dan 7 guru yang memiliki pendidikan akhir SMA/MA/Pondok Pesantren 2. Kesesuaian latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang diampu di 6 madrasah ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala, terdapat 36 orang guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan starta satu (s1) kependidikan , dan 7 orang guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu. 3. Penyebab guru yang diangkat tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya karena kurangnya tenaga pengajar.

Kata kunci : Guru Profesional, Latar Belakang Pendidikan guru.

**ANALYSIS OF TEACHER EDUCATION BACKGROUND SUITABILITY
IN RELIGIOUS PROGRAM STUDY IN MADRASAH IBTIDA'YAH
(STUDY AT 6 MI KAPUAS KUALA DISTRICT)**

ABSTRACT

Professional teacher has authority and accountability to a student education in individual's even to classical. One of it availability of educator that corresponds to ladder and education background. As professional teacher that needed at all place, who can increase quality of education. teacher Education background really influential to the students quality, that demand to have professional competence interest to increase students quality.

Background of study this research are : 1. How is the educational background of religious subject teachers in six madrasah ibtida'iyah in the district of Kapuas Kuala. 2. How is the suitability of the educational background of the teacher with the subjects taught in the six madrasah ibtida'iyah district of Kapuas Kuala. 3. What is the reason why the appointed teacher is not in accordance with the educational background with the subject being taught in the six madrasah ibtida'iyah district of Kapuas Kuala. purpose of this study are : 1. Describe the educational background of the teachers of religius subjects with subjets that are taught in six madrasah ibtida'iyah district of Kapuas Kuala. 2. Describe the suitability of the educational background of teachers of religius subject that are taught in six madrasah ibtida'iyah district of Kapuas Kuala. 3. Describe why appointed religius subject teacher is not in accordance with the subject being taught at the six madrasah ibtida'iyah district of Kapuas Kuala.

This research method uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The analysis technique was used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The objects in this study were teacher background of study with the subject teacher's program study at Islam at Madrasah Ibtida'iyah Kapuas's kuala district. result of this study are : 1. Educational background of teacher in madrasah ibtida'iyah district Kapuas Kuala there are 36 graduates of tertiary (s1) tertiary education 117 teachers in relegious subject, 7 high scholl SMA/MA/SMK/Islamic boarding school teacher and islamic boarding schools. 2. Suitability of educational background of the relegious subject teachers with subject taught in six madrasah ibtida'iyah district of Kapuas Kuala there are 36 teacher who are in accordance with the educational background of the first starting education (s1) , and 7 teachers who are not accordance with the background behind education with the subject being taught. 3 The cause of the appointed teacher is not accordance with his educational background due to lack of teaching staff.

keyword : Professional teacher, Teacher background of study.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS KESESUAIAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MATA PELAJARAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDA’IYAH (STUDI PADA 6 MI DI KECAMATAN KAPUAS KUALA”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga *yaumul kiyamah*.

Tercapainya keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd selaku Waki Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi serta menetapkan pembimbing;
5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyeleksi judul.
6. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik jasa, serta waktu yang telah diberikan tidak dapat di gantikan oleh apapun.
7. Ibu Asmawati, M.Pd selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta sabar, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
8. seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
9. Pimpinan dan staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan kepada penulis untuk mendapatkan berbagai referensi yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Sekecamatan Kapuas Kuala.

11. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darussholihin yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian
12. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Mu'in yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian.
13. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darul Khair yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian.
14. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Al-Islah yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian.
15. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Saifurrahman yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian.
16. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Nur Islam yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian.
17. Guru-guru di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
18. Bapak Yuriardarma, S.Pd.I yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, jasa yang tidak bisa digantikan oleh apapun.

Semoga hasil penelitian ini memiliki nilai positif dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a dan ridha' Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

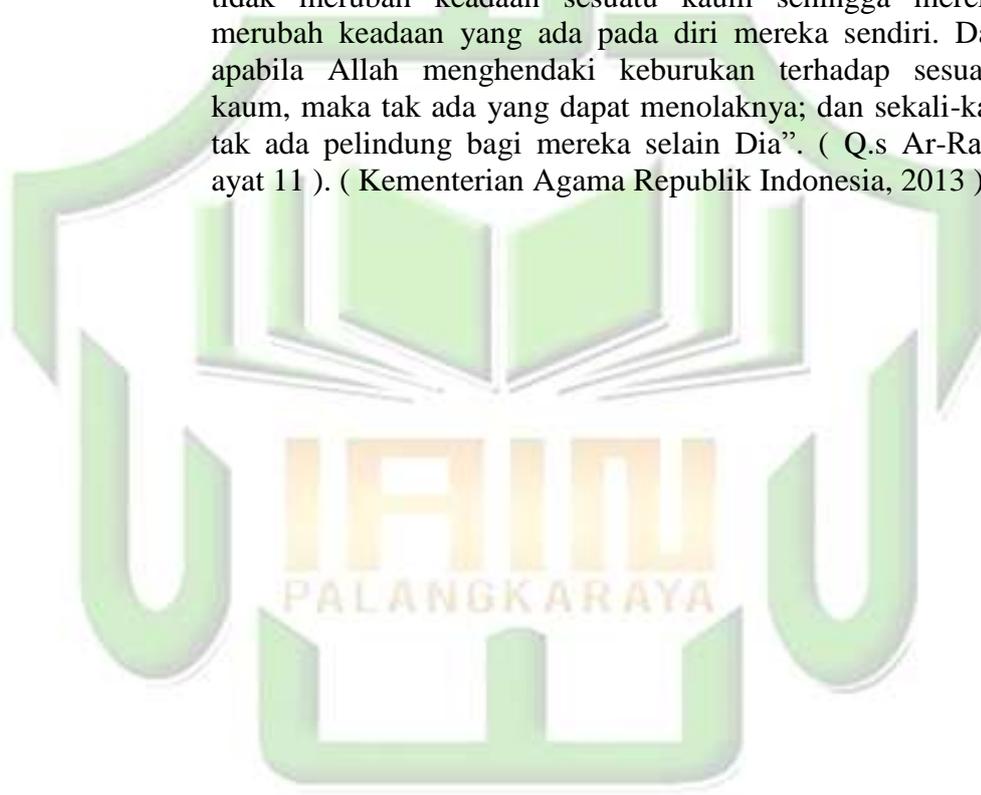
Palangka Raya, 26 Mei 2020
Penulis

JAINAH
NIM. 1601112109

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ (11)

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.s Ar-Rad’ ayat 11). (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena dengan ijin-Nya saya bisa berada pada titik ini. Shalawat serta salam tidak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga beliau dan seluruh umat hingga akhir zaman. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang paling berarti dalam hidup yaitu kedua orang tua saya untuk almarhum ayah tercinta dan untuk ibu yang selalu berjuang untuk kesuksesan anak-anaknya tidak mengenal lelah dalam berusaha untuk bisa memenuhi kebutuhan dalam menempuh pendidikan selama ini dan orang yang selalu mendo'akan dalam setiap sujudnya.

Untuk kak Burhan dan kak Johan dan kedua istri kakak saya kak Erma dan kak Desy mereka adalah orang-orang yang selalu mendukung, memberi semangat, do'a dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan saya selama menempuh pendidikan selama ini, terima kasih banyak sudah berjuang untuk adik kalian hingga sampai bisa berada di titik ini. Untuk seluruh guru dan dosen yang sudah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.

Dan teman seperjuangan Nor Harisha, Lily, Amiy, Nuril, Astripo, Firda, Yuli, Saibatul Hamdi, Hadi, Bang Syamsul, Farida, Dewi, Ari dan Ka Mila, dan Detria yang selalu membantu dan memberi semangat hingga bisa terselesainya skripsi ini. Untuk M. Kusuma Fattahillah terima kasih banyak atas bantuan, dukungan, pemberi semangat, dan selalu bersedia menjadi orang yang di repotkan. Yang terakhir untuk adek saya Ahmad Rifani dan kedua ponakkan saya M. Iqbal Al-Faruq dan M. Raihan Hafidz semoga kalian bisa lebih dari ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORSINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABLE	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian yang relevan	5
C. Fokus penelitian	11
D. Rumusan masalah	11
E. Tujuan penelitian	12
F. Manfaat penelitian	12
G. Definisi operasional	13
H. Sistematika penulisan.....	14
BAB II TELAAH TEORI	
A. Teori Deskriptif	18
1. Pendidikan	18
2. Profesi.....	19

a. Pengertian Profesi	19
b. Syarat-Syarat Profesi.....	19
3. Ciri-Ciri Guru Profesional.....	21
4. Guru	22
5. Sertifikasi Guru	25
6. Kompetensi Guru	26
7. Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional	33
8. Kompetensi Profesional Guru	35
9. Kualifikasi Pendidikan Guru.....	38
10. Kompetensi Guru Bidang Studi Keagamaan	39
1) Pendidikan Agama Islam	39
2) Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	40
3) Tujuan Pendidikan	41
B. Kerangka Berpikir Dan Pertanyaan Penelitian	42
1. Kerangka Berpikir.....	42
2. Pertanyaan Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	45
1. Jenis Penelitian.....	45
2. Alasan Menggunakan Metode	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	46
1. Tempat Penelitian.....	46
2. Waktu Penelitian	47

C. Intrumen Penelitian	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Dokumentasi	48
2. Wawancara.....	48
3. Observasi.....	49
4. Purposive Sampling	49
F. Teknik Pengabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51

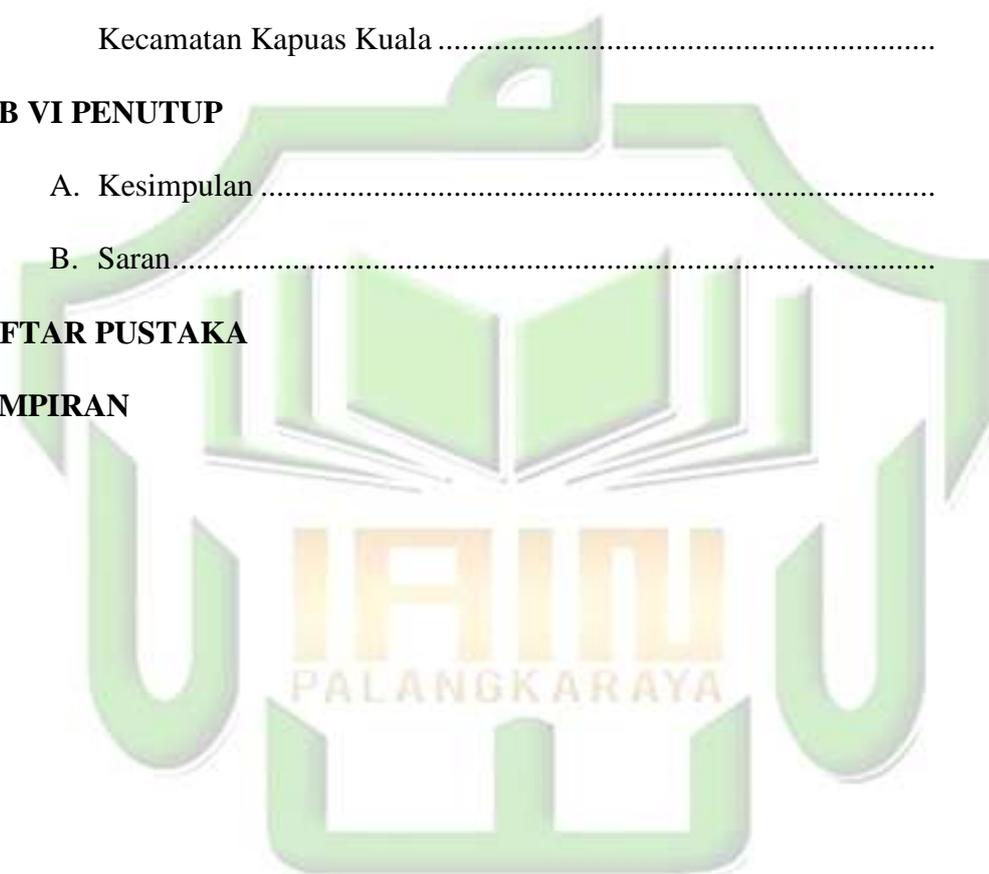
BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian.....	53
1. Latar Belakang Pendidikan Guru Mata Pelajaran Keagamaan Di Madrasah Ibtida'iyah (Studi Pada 6 Mi Kecamatan Kapuas Kaula)	
2. Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Pada Mata Pelajaran Yang Di Ampu Pada 6 Mi Kecamatan Kapuas Kuala	65
3. Penyebab Terjadi Guru Yang Diangkat Tidak Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan Pada Mata Pelajaran Yang Diampu Pada 6 Mi Kecamatan Kapuas Kuala	72

BAB V PEMBAHASAN

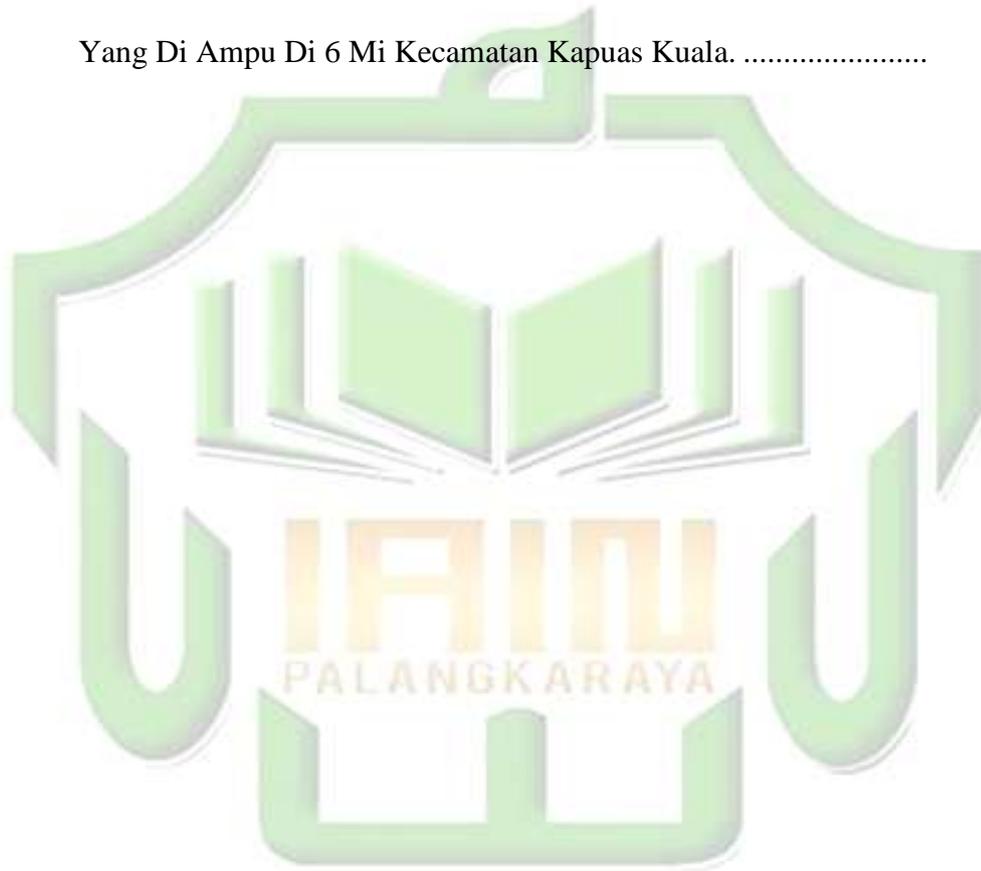
A. Latar Belakang Pendidikan Guru Mata Pelajaran Keagamaan Pada 6 MI Kecamatan Kapuas Kuala	74
--	----

B. Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Mata Pelajaran Keagamaan Dengan Mata Pelajaran Yang Di Ampu Pada 6 MI Kecamatan Kapuas Kuala	77
C. Penyebab Guru Yang Diangkat Tidak Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu Pada 6 MI Kecamatan Kapuas Kuala	79
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABLE

Table 4.1 Data Guru Madrasah Ibtida'iyah Sekecamatan Kapuas Kuala	53
Table 4.2 Data Guru di 6 MI Kecamatan Kapuas Kuala	60
Table 4.3 Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Mata Pelajaran Yang Di Ampu Di 6 Mi Kecamatan Kapuas Kuala.	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu yang penting untuk dimiliki oleh semua orang. Sebab melalui pendidikan kehidupan akan semakin terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tetapi realita yang terjadi sebagian orang ada yang tidak mempunyai kesempatan untuk merasakan pendidikan, karena berbagai faktor ekonomi dan sebagainya. Urgensi pendidikan ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Departemen Agama, 2006 : 5)

Berdasarkan Undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Sebab melalui pendidikan akan menciptakan generasi yang memiliki kualitas unggul baik dalam spritual maupun intelektual. Ketika keduanya sudah tercapai dengan matang maka pendidikan dianggap berhasil dan dapat memenuhi tujuan.

Urgensi pendidikan ini juga tergambar dalam : Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. (Kementerian Agama RI, 2014 :542).

Dalam ayat tersebut akan Allah angkat derajatnya, derajat yang dimaksud bukan sebagai penguasa, akan tetapi akan diberikan kelapangan hati dan jiwa, karena dengan adanya pemahaman ilmu pengetahuan akan dapat memberikan arah yang baik untuk menjalaninya dengan baik, dan setiap tindakan yang dilakukan selalu dibarengi dengan keridhaan Allah SWT.

Profesional seorang guru sangat di utamakan terhadap penguasaan bidang yang diajarkannya sehingga ini beracuan pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikannya. (Suyanto.dkk, 2013: 21).

Adapun dalam pendidikan guru di tuntut untuk memiliki kompetensi profesional. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

(Donni, 2014 :108)

Dengan mempunyai latar belakang yang sesuai dengan bidangnya maka dapat dipastikan guru dapat mencapai tujuan pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan, Pendidikan terdiri dari beberapa jenjang yang dilaksanakan secara sistematis. Pendidikan pertama dimulai ketika pendidikan dasar, dilanjutkan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Adapun sekolah dasar terbagi

lagi menjadi dua golongan yaitu sekolah dasar (SD), dan madrasah ibtida'iyah (MI). Sedangkan pendidikan, tidak terlepas dari lembaga pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah. Sekolah menjadi sentral utama terlaksananya proses pendidikan yang terstruktur dan terencana. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan, yaitu lembaga yang menyelenggarakan fungsi pendidikan. (Rahman, 2014:1).

Setiap sekolah memerlukan guru yang profesional. Sebab guru profesional merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. (Buchari dkk, 2009 : 122).

Profesional merupakan serangkaian keahlian yang diisyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan. (Mujtahid, 2011: 27).

Oleh sebab itu maka seorang guru dituntut untuk dapat bersikap profesional terhadap bidang pekerjaan yang dilakukannya. Hal ini tercantum dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 3 pasal 7 ayat 1 yang berbunyi :

- (1) Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :
 - a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
 - b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
 - c. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
 - d. Memiliki kompetensi yang diperlukan, sesuai dengan bidang tugas.
 - e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesioanalan.
 - f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesioanalan dan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesionalan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 1 dan 2 Juli 2019 dan hasil dari wawancara di lapangan bahwa ada 18 sekolah Madrasah Ibtida'iyah swasta (MIS) Sekecamatan Kapuas Kuala, dan terdapat guru yang tidak memiliki kualifikasi akademik yang sesuai. Adapun guru yang mengajar di sekolah tersebut ada yang lulusan sekolah menengah atas (SMA) sederajat dan lulusan pondok pesantren , sehingga dengan adanya hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan salah satu warga disana ada beberapa guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademik.

Adapun Kualifikasi pendidikan guru dan dosen tercantum dalam Undang-undang RI No.14. Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 yang berbunyi:

“Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan”.

Padahal dalam aturan perundang-undangan guru tidak diperkenankan untuk mengajar bukan pada bidangnya, dan guru harus memiliki ijazah S1 atau D4, dan memiliki sertifikasi profesi, akan tetapi di sana masih banyak guru-guru yang masih belum memenuhi standar kelayakan. Adapun guru yang tidak memenuhi standar kelayakan akan mengurangi tingkat profesionalisme guru itu

sendiri. Selain itu dalam mengimplementasikan materi yang diajarkan akan tidak tersampaikan secara maksimal.

Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 14. Tahun 2005

Tentang Guru dan Dosen pasal 6 yang berbunyi :

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Oleh sebab itu dengan adanya hasil pengamatan penelitian saat observasi terdapat guru mata pelajaran yang mengajar tidak memenuhi standar sebagai seorang guru, sehingga dengan adanya permasalahan tersebut penulis menjadi terinspirasi untuk membuat penelitian dengan judul “ **ANALISIS KESESUAIAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MATA PELAJARAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDA’IYAH (STUDI PADA 6 MI DI KECAMATAN KAPUAS KUALA)**”. Harapan yang diinginkan dalam penelitian ini akan ditemukan masalah-masalah yang terdapat dalam pembejaran seorang guru yang mengajar bukan pada bidangnya, sehingga dengan perumusan judul serta dibarengi dengan adanya permasalahan ini muncul solusi yang bermanfaat bagi seorang guru.

B. Penelitian yang Relevan

No.	Nama	NIM	Judul	Perbedaan
1.	Ahmad Luthfi Aziz	034705 75	“ ANALISIS KESESUAIAN	Penelitian yang dilakukan Ahmad

			<p>GURU MATA PELAJARAN DENGAN LATAR BELAKANG AKADEMIK DI MTS SUDIRMAN TEMPURAN KAB. MAGELANG 9 TINJAUAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN”.</p>	<p>Lutfi Aziz menggunakan penelitian satu tempat (sekolah) adapun tujuan dalam penelitian ini ialah : a). Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian guru mata pelajaran dengan latar belakang akademik di mTs Sudirman Tempura. b). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kebijakan guru mitsmatch di mTs Sudirman Tempuran. c). Untuk mengetahui seberapa perlukan</p>
--	--	--	--	--

				<p>guru mismatch di mTs Sudirman Tempuran. sedangkan perbedaan penelitian dengan peneliti Ahmad Lutfi Aziz yang relevan tersebut adalah penelitian dilaksanakan menekankan pada analisis kesesuaian latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran keagamaan di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Sekecamatan Kapuas Kuala, dalam melakukan penelitian ini</p>
--	--	--	--	--

				<p>menggunakan banyak sekolah perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya menggunakan satu sekolah, adapun tujuan dalam penelitian ini ialah Untuk mengetahui kesesuaian latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran keagamaan di Madsah Ibtida'iyah (MI) Sekecamatan Kapuas Kuala dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>
--	--	--	--	---

2.	Samsul Bahri (Jurnal Numeracy Vol. 6, No. 1, April 2019)		<p>"ANALISIS KESESUAIAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DENGAN MATA PELAJARAN YANG DIAMPU".</p>	<p>Penelitian yang dilakukan Samsul Bahri ialah penelitian yang sama, namun penelitian yang dilakukan terdiri dari dua sekolah yang sama yaitu di dilaksanakan di madrasah ibtida'iyah dan sekolah dasar Aceh Utara. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang di kaji peneliti itu hanya menggunakan satu jenjang sekolah yaitu madrasah ibtida'iyah, serta terfokuskan kepada</p>
----	--	--	--	--

				satu jenjang.
3.	Yaya Jakariya (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014)		ANALISIS KELAYAKAN DAN KESESUAIAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR DENGAN MATA PELAJARAN YANG DIAMPU	Penelitian yang dilakukan Yaya Jakariya, meliputi pendataan guru tingkat pengajar SD seluruh provinsi, sehingga dengan adanya data yang diperoleh terjadilah kesimpulan dengan mengaitkan berbagai teori yang berkaitan dengan kompetensi profesional seorang guru. Perbedaan penelitian Yaya Jakariya dengan peneliti sangat jelas, bahwa peneliti melakukan penilitan hanya satu

				daerah namun menggunakan metode dan teknik untuk lebih memvalidasi hasil data yang di teliti.
--	--	--	--	---

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis untuk menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap:

1. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala.
2. Kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang di ampu.
3. Penyebab guru yang di angkat tidak sesuai degan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang di ampu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang di ampu di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala ?

2. Bagaimana kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang di ampu di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala ?
3. Apakah penyebab guru yang diangkat tidak sesuai latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang di ampu di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang di ampu di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala.
2. Mendeskripsikan kesesuaian latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang di ampu di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala.
3. Mendeskripsikan mengapa guru mata pelajaran keagamaan yang diangkat tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui kesesuaian latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran keagamaan di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru , sebagai upaya peningkatan kualifikasi bidang pendidikan yang di ampu.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan bidang yang terkait.

G. Definisi Operasional

Bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian yang dilakukan, maka perlu kiranya penjelasan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu :

1. Analisis kesesuaian latar belakang pendidikan guru, adalah latar belakang pendidikan guru yang mengajar pada mata pelajaran keagamaan.
2. Mata pelajaran keagamaan, yaitu meliputi Fiqih, Ski, Aqidah-Akhlak dan Qur'an Hadits. Mata pelajaran keagamaan inilah nantinya yang akan difokuskan disaat penelitian.
3. Jenjang dan kompetensi pendidikan guru Madrasah Ibtida'iyah (MI)
4. Kualifikasi pendidikan strata satu (s1)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV Dan BAB V yaitu :

BAB I : Pendahuluan, yang berisi :

- a. Latar Belakang Masalah, adapun latar belakang dalam penelitian ini adalah hasil fakta yang terjadi di lapangan saat observasi pertama yang dilakukan

peneliti, sehingga menemukan masalah-masalah yang menarik perhatian untuk di kaji dan teliti lebih dalam.

- b. Hasil Penelitian yang Relevan, penelitian ini menemukan sumber yang sama persis dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga dengan adanya sumber penelitian yang relevan dapat menjadi acuan sebagai literasi dalam penyusunan penelitian ini.
- c. Fokus Penelitian, pendidikan latar belakang guru Agama di Madrasah Ibtida'iyah sekecamatan Kapuas Kuala, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang di ampu. perangkat pembelajaran guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu.
- d. Rumusan Masalah, adapun rumusan masalah yang menjadi bahan utama dalam penelitian ini adalah:
 1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan Pada 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala ?
 2. Bagaimana kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang di ampu di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala ?
 3. Apakah penyebab guru yang diangkat tidak sesuai latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang di ampu di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala ?
- e. Tujuan Penelitian adalah:
 1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran yang di ampu.

2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang di ampu.
 3. Untuk mendeskripsikan bagaimana perangkat pembelajaran guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu.
 4. Untuk mendeskripsikan kenapa guru yang diangkat tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu.
- f. Manfaat Penelitian, adapun manfaat penelitian ini terdapat dua hal yaitu; manfaat teoritis dn manfaat praktis.
- g. Definisi Operasional, ialah semacam petunjuk buat peneliti tentang yang menjadi titik fokus untuk diteliti agar tidak salah dalam memahami judul penelitian.
- h. Sistematika Penulisan, ialah cara menyelesaikan penelitian yang terdapat berbagai bab dalam sistematika penulisan suatu karya ilmiah.

BAB II: Telaah Teori yang berisi :

- a. Deskripsi Teori . adalah isi bahan materi yang terkait dengan judul penelitian, bagian isi atau teori yang terdapat dalam deskriptif ini, mengenai betapa pentingnya pendidikan. Guru, kompetensi guru,, aspek-aspek kompetensi guru profesioanal, dan kompetesni profesoan guru.
- b. Kerangka Berpikir dan pertanyaan peneliti. Yaitu suatu konsep yang dilakukan untuk memermudah kefokusian penelitian dan menyesuaikan dengan adanya pertanyaan dengan rumusan masalah.

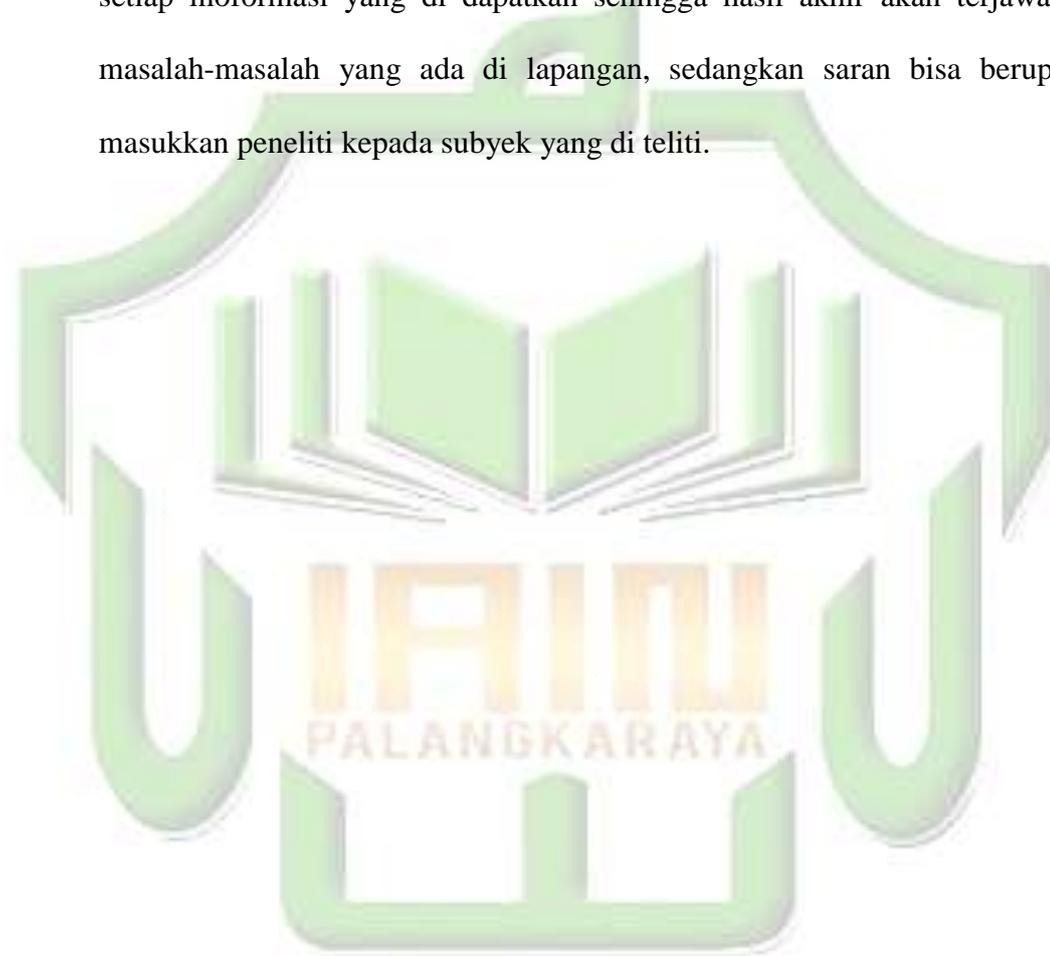
BAB III : Metode Penelitian, yang berisi :

- a. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif, adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang digunakan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan atau menguraikan apa yang di dapatkan di lapangan.
- b. Waktu dan Tempat Penelitian, yaitu lokasi atau tempat di kabupaten kapuas kecamatan kuala kapus.
- c. Sumber Data Penelitian, adapun sumber data yang akan di dikumpulkan informasi yaitu melewati subjek peneliti ialah guru-guru yang mempunyai latar belakang dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Instrument Penelitian, adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.
- e. Teknik Pengumpulan Data, yang digunakan saat penelitian ialah, Dokumentasi, Wawancara, observasi dan purposive sampling.
- f. Teknik Pengabsahan Data, ialah melakukan perbandingan data yang di dapatkan di lapangan melalui teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.
- g. dan Teknik Analisis Data. Digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan terdahulu. Yang berisikan *data reduction, data display dan conslution drawing veryfying*.

BAB IV : Pemaparan Data, yang berisi Temuan Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian. Adalah data yang sudah terkumpul saat di lapangan melalui berbagai metode dan teknik yang sudah di gunakan saat penelitian.

BAB V : Pembahasan, yaitu berisi pembahasan data yang di dapatkan di lapangan dilengkapi dengan teori sebagai bahan pendukung hasil data yang ada di lapangan untuk pengabsahan data yang di dapatkan.

BAB VI : Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran. Adapun dalam akhir kesimpulan yaitu akhir dari data kseleruhan yang sudah di kumpulkan setiap inoformasi yang di dapatkan sehingga hasil akhir akan terjawab masalah-masalah yang ada di lapangan, sedangkan saran bisa berupa masukan peneliti kepada subyek yang di teliti.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Teori Deskripsi

1. Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal kata “ *Paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*Pais*” artinya anak dan “ *again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *Paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*Educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “ *to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. (Sholichah, 2018)

Secara definisi pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat akan menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan.

Berbicara tentang pendidikan tentu sesuatu yang sangat penting untuk kita penuhi, karena pendidikan adalah sarana untuk belajar memperoleh ilmu, meraih pengalaman yang bisa membuat kita untuk

menjadi seseorang yang bernilai karena dengan memiliki pendidikan yang baik dapat merubah kehidupan yang lebih bermakna, adapun pendidikan menurut Amos Neolaka dan Grace Amalia (2017 : 14), bahwa pendidikan adalah suatu proses upaya untuk meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik. (Sholichah, 2018)

Hal ini pun tercantum dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I Pasal 1 di kemukakan :

Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan betapa pentingnya pendidikan untuk merubah suatu keadaan individu maupun masyarakat, karena dengan adanya seseorang memiliki pendidikan yang baik dapat merubah dirinya untuk memiliki wawasan yang luas, baik itu di bidang keagamaan, kecerdasan, disiplin, mandiri dan menjadi seseorang yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.

2. Profesi

a. Pengertian profesi

Secara etimologi profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Profesional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. *Professionalism* artinya sifat profesional. (Ali Mudlofir, 2013 : 1-2)

Menurut Wignjosoebroto 1999, yang dikutip oleh Dewi Sawitri 2014, profesi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan bidang atau jenis pekerjaan tertentu yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian yang diperoleh melalui sebuah proses pendidikan maupun latihan khusus, orientasi utama profesi adalah untuk kepentingan masyarakat dengan menggunakan keahlian.

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa profesi adalah gelar yang di pegang seseorang sesuai dengan keahlian bidang yang di geluti serta dianggap sebagai suatu profesi bilamana ia memiliki persyaratan dasar, keterampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap.

b. Syarat-syarat profesi guru

- 1) Kompetensi profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas serta dalam *subjek matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kompetensi personal, artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki

Hadjar Dewantara, yaitu *tut wuri handayani, ing madya mangun karso, dan ing ngarso sung tulado*.

- 3) Kompetensi sosial, artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.
 - 4) Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai material.
3. Ciri-ciri profesional guru

Ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru akan mulai nampak, seperti yang dikemukakan oleh Robert W. Richey (1974) sebagai berikut :

- 1) Para guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daripada usaha untuk kepentingan pribadi.
- 2) Para guru secara hukum di tuntutan untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi guru.
- 3) Para guru dituntut untuk memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
- 4) Para guru dalam organisasi profesional, memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.

- 5) Para guru, diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, *workshop*, seminar, konvensi serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan *in service*.
- 6) Para guru diakui sepenuhnya, sebagai suatu karier hidup (*a life career*).
- 7) Para guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun lokal. (Djam'an, 2005)

4. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimasjid, dirumah dan sebagainya.

Menurut Buchari guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkatkan.

Guru adalah guru profesional, karena secara *implicit* seorang guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.

(Zakiyat. 2009:39). Kamal Muhammad Isa mengemukakan bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat.

(Kamal. 1994 : 64).

Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru diartikan orang yang mengajarkan orang lain, di sekolah atau mengajar ilmu pengetahuan atau keterampilan. (Murip. 2013 : 24).

Tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Jurnal. Abdul 2017 : 277).

Menurut Silverius yang di kutip oleh M.Ilyas Ismail guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan. Di antara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik-buruknya pelaksanaan

suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. (Jurnal. Ilyas. 2010 :48).

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru memainkan peranan penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan, agar pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya tersebut dapat ditransferkan kepada anak didiknya. (Jurnal. Ali Muhson. 2004 : 96).

Dari beberapa pengertian di atas bahwa seorang guru adalah sosok yang sangat berperan dalam menunjang tingginya pengetahuan, serta menciptakan generasi-generasi yang kreatif, cerdas, spritual, berakhlak, disiplin dan bertanggung jawab untuk masa depan, demi kemajuan negara yang akan datang. Dan guru harus mengemban tugas dan kinerjanya dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang di harapkan oleh setiap lembaga yaitu membentuk generasi yang berakhlak, spritual yang tinggi dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini Imam Al-Ghazali menambahkan bahwa guru harus memiliki delapan kode etik atau tugas profesi, yaitu:

- a. Menyayangi para siswa, bahkan memperlakukan mereka seperti melakukan anak sendiri. Artinya guru harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap siswanya, dengan kata lain, guru harus bisa

membimbing untuk kebaikan dunia-akhirat.

- b. Guru bersedia sungguh-sungguh mengikuti tuntunan Rasulullah saw, sehingga ia mengajar tidak hanya sekedar mencari upah atau untuk mendapatkan penghargaan dan tanda jasa. Akan tetapi mengajar untuk mencari keridhaan Allah swt, walaupun secara praktik seorang guru diperkenankan mendapat penghidupan yang layak.
- c. Guru tidak boleh mengabaikan tugas memberi nasehat kepada siswanya. Guru perlu mengingatkan kepada siswa, bahwa tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, bukan mencari kedudukan, kekayaan dan popularitas.
- d. Menjaga siswa untuk tidak jatuh ke dalam akhlak tercela, dengan cara penuh kasih sayang, tidak mencemooh dan bersikap kasar.
- e. Keahlian guru dalam ilmu tertentu tidak menyebabkan memandang remeh disiplin keilmuan lainnya.
- f. Guru menyampaikan pengajarannya sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa. Terhadap siswa yang berkemampuan rendah, guru menyampaikan.
- g. materi dengan jelas, konkret dan sesuai dengan tingkat kemampuan dalam mencernanya.
- h. Bersedia mengamalkan ilmu, sehingga antara ucapan dan tindakan menjadi sejalan. (Syaifuddin. 2005 :124-127).

5. Sertifikasi Guru

Setelah standar kualifikasi dan kompetensi guru terpengaruhi masih satu lagi persyaratan yang harus dipenuhi untuk disebut sebagai guru profesional yaitu sebagaimana pada Pasal 11 UU GD Nomor 14/2005 yaitu guru harus lulusan profesi sertifikasi. Menurut Pasal 11 UU GD tersebut tentang sertifikasi:

- 1) Sertifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- 2) Sertifikasi pendidikan di selenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.
- 3) Sertifikasi pendidikan dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel.

Sementara Permenag Nomor 16/2010 Pasal 13 tentang kualifikasi guru agama mengatur sebagai berikut: “ Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik dan/ atau program studi Agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikasi profesi guru pendidikan Agama.

Sertifikasi bagi calon guru (yang belum menjadi guru sejak lahirnya UU Guru dan Dosen Nomor 14/ 2005 dilaksanakan melalui pendidikan profesi, yaitu pendidikan selama satu tahun setelah S1 (baik bagi alumni keguruan atau non keguruan) yang diakhiri dengan

uji kompetensi keguruan. Adapun bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui portofolio. (Ali Mudlofir, 2013 : 109- 110)

6. Kompetensi Guru

Salah satu faktor utama yang paling penting adalah keberadaan guru. Mengingat akan pentingnya keberadaan guru maka kualitas seorang guru perlu diperhatikan, baik dilihat dari pengalaman serta latar belakang pendidikannya, sehingga dengan adanya kualitas guru yang bagus mempunyai kinerja yang bagus maka tujuan pendidikan akan bisa tercapai secara maksimal, namun apabila guru yang tidak sesuai latar belakang dengan yang di ajarkan sesuai dengan bidang keahliannya, maka tujuan pendidikannya tidak akan bisa tercapai secara maksimal.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Zainal.2010:9).

Berbiacara mengenai kualitas guru maka tidak lepas dari hal kompetensi guru. Kompetensi guru menurut Louise Moqvist yang di kutip oleh Suyanto dan Asep Jihad berpendapat bahwa “ *competency has been defined in the light of actual circumstances realting to the individual and work*”.artinya “ kompetensi adalah keadaan aktual yang berhubungan dengan individu dan pekerjaan.

McShance dan Glinow menjelaskan bahwa *competencies* adalah keterampilan, pengetahuan, bakat, nilai-nilai, pengarah, dan karakteristik pribadi lainnya yang mendorong kearah performansi unggul. Lebih lanjut dijelaskan *ability* atau kemampuan meliputi bakat alami (*natural aptitudes*) dan kemampuan yang dipelajari yang; diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Bakat adalah bakat alam yang membantu karyawan mempelajari tugas spesifik dengan cepat dan melaksanakannya secara lebih baik. (Martinus,dkk. 2010 :2).

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang terlihat.

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionakan. (UU.RI. 2008 :3). Sedangkan menurut Moh. Uzer kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. (M. Uzer. 2006 : 14).

Adapun Zaini mengemukakan kompetensi adalah sebagai gambaran suatu kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran tertentu. (Zaini.2006 :115). Kompetensi merupakan kumpulan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan ketrampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya.(Syaiful. 2011 :23).

Menurut Hasan Saragih Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam hal profesional, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar.

Wijaya (1992: 25-30) menyatakan bahwa kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-

prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi tersebut dengan tujuan: (1) meningkatkan keterampilan bertanya bagi guru baru agar proses belajar mengajar tidak berlangsung monoton dan tidak hanya terjadi interaksi satu arah, (2) meningkatkan keterampilan guru baru dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan tertib, (3) meningkatkan keterampilan guru baru dalam mengadakan variasi mengajar, terutama variasi penggunaan media, variasi pandangan dan perhatian, serta variasi penggunaan metode mengajar, dan (4) meningkatkan keterampilan guru baru dalam menjelaskan materi yang diajarkan.

Dengan adanya kompetensi tersebut seseorang yang menjadi guru dituntut untuk mempunyai banyak bekal serta keterampilan dalam mengajar. Karena pada hakikatnya guru adalah orang yang mempunyai kewajiban penuh terhadap anak didiknya dan mempunyai cakupan luas dalam pendidikan, mengarahkan anak didiknya menjadi generasi yang terbaik di masa depan. serta dalam pembelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat, sebelum mereka terjun ke lingkungan masyarakat maka mereka harus di bekali dengan ajaran-ajaran yang banyak terjadi di masyarakat agar mereka bisa menerima serta menolak dengan secara logis.

Kesadaran akan betapa pentingnya kompetensi itu sendiri serta tanggung jawab seorang guru. Guru harus berani menghadapi tantangan dalam menjalankan tugas di lingkungannya. Karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar, serta menyampaikan akan tetapi guru sekaligus pembimbing, mengarahkan serta menjadi pendamping bagi para peserta didiknya, karena tanggung jawab guru tidak hanya di dunia saja akan tetapi diemban sampai ke akhirat, apabila guru tidak bisa mengarahkan serta membiarkan anak didiknya melakukan kesalahan maka guru tersebut juga mendapatkan dosanya, karena membiarkan anak didiknya melakukan kesalahan.

Selain itu pula guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman yang semakin meningkat, karena dengan perkembangan zaman yang semakin maju, teknologi semakin canggih serta informasi dari luar sangat mudah masuk dan di akses oleh peserta didik, maka di situlah peran guru sangat penting dalam mengarahkan peserta didiknya memberikan bimbingan, memberikan penjelasan yang baik dan buruk terhadap intelektual dan kepribadian peserta didiknya.

Namun sebelum membahas lebih mendalam ada beberapa syarat yang harus diketahui dan di pahami terlebih dahulu oleh guru terkait kompetensi. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu. (Mulyasa.2008 :38)

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta siap menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan akan mempengaruhi begitu cepat kepada peserta didik.

7. Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional

Kesadaran akan pentingnya peran guru dalam pendidikan untuk menjadi guru yang profesional bukan hal mudah. Sebelum mencapai tingkat *expert* (ahli), guru harus melalui beberapa tahap seperti dijelaskan Berliner, bahwa guru berkembang menjadi ahli melalui beberapa tahapan tingkatan dari pendatang baru (*novice*) ke pemula lanjut, kompeten pandai (*proficient*), dan pada akhirnya ahli (*expert*). (Jejen. 2011:57).

Adapun dengan kesiapan seorang guru dalam menghadapi zaman yang modern ini Muhibbin Syah mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar, melainkan harus menjadikan direktur belajar. Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai

konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme kependidikan yang disandang para guru. Menanggapi kondisi tersebut, Muhibbin Syah mengutip pendapat Gagne bahwa setiap guru berfungsi sebagai (1) *designer of instruction* (perancang pengajaran), (2) *manager of instruction* (pengelola pengajaran), (3) *evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa). (Muhibbin. 2007 : 250).

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selain keempat kompetensi guru di atas, M. Surya menambahkan satu kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu *kompetensi spiritual* yaitu kualitas keimanan dan ketakwaan sebagai orang yang taat dalam hal agama. (Surya.2004 :94).

Demikianlah seyogyanya guru berkembang dalam setiap dimensinya yang beragam melalui belajar dari banyak hal setiap waktu dan di mana pun.

8. Kompetensi Profesional Guru

Berbicara mengenai profesional guru, untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, bukan hanya dia harus mempunyai latar belakang pendidikan, ijazah serta pengalaman kerja akan tetapi guru profesional itu harus melakukan aktivitas pengembangan diri yang cerdas dan kontinyu. (Sudarwan.2010 : 35). Karena dalam melakukan pengembangan diri seorang guru dapat tumbuh dan tidak ketinggalan atau di telan sejarah pendidikan, oleh sebab itu guru harus banyak belajar ilmu pengetahuan serta teknologi agar kemampuan guru tidak lenyap oleh waktu dan zaman yang semakin maju dan meningkat perubahan budayanya.

Dalam pengembangan diri guru mempunyai banyak potensi diri yang harus di kembangkan, dan di tonjolkan, selayaknya ibarat bibit yang perlu di semaikan dulu baru di tanam. Sama halnya menurut Sudarwan, Guru, selayaknya manusia kebanyakan, memiliki potensi dasar untuk dikembangkan dan yang lebih utama adalah pengembangan diri yang meliputi fisik, intelektual, emosional, sempati, spritual, moral, kata hati dan sebagainya. Hal ini bukan pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius. Karena guru itu sebagai pembina dan pembimbing yang harus menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Ibarat seorang dokter, keselamatan pasien harus diutamakan serta guru itu harus dapat mengembangkan motivasi dari setiap kegiatan dengan siswanya.

Sehubungan dengan profesionalisme guru menurut Wolmer dan Mills yang di kutip oleh Mahmud (2012:195) mengemukakan bahwa pekerjaan itu baru dikatakan sebagai suatu profesi, apabila memenuhi kriteria atau ukuran sebagai berikut :

- 1) Memiliki spesialis dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya adalah :
 - a. Memiliki pengetahuan umum yang luas.
 - b. Memiliki keahlian khusus yang mendalam.
- 2) Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya adalah :
 - a. Adanya ketarkaitan dalam suatu organisasi profesional.
 - b. Memiliki otonomi jabatan.

- c. Memiliki kode etik jabatan.
 - d. Merupakan karya bakti seumur hidup.
- 3) Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya adalah :
- a. Memperoleh dukungan masyarakat.
 - b. Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum.
 - c. Memiliki persyaratan kerja yang sehat.
 - d. Memiliki jaminan hidup yang layak.

Setelah melihat kriteria yang diatas,oleh sebab itu guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang memadai. Secara garis besar, ada tiga tingkat kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan. Pertama adalah tingkat *capable personal*, yaitu memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai inovator, yaitu sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi.

Selanjutnya guru sebagai developer. Selian menghayati kualifikasi di atas, dalam tingkatannya sebagai developer, guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Dalam hal ini guru yang menjadi tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping guru harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan interaksi belajar mengajar, yaitu guru harus memiliki dua modal dasar yang utama, yaitu kemampuan desain program dan keterampilan merealisasikan program tersebut kepada peserta didik. (Mahmud. 2012: 196).

Kusnandar mengatakan profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu bidang yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. (Kusnandar.2007 :45). Adapun Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapatkan ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. (Oemar Hamalik.2006:27). Guru Profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian serta kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

9. Kualifikasi Pendidikan Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru menyebutkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualitas akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, juga bahwa guru-guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat(D-IV) atau sarjana akan diatur dengan peraturan menteri tersendiri (Depdiknas,2007).

Ada dua kualifikasi akademik guru yaitu kualifikasi guru melalui pendidikan formal dan kualifikasi guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Dimana hal tersebut dijelaskan dengan kualifikasi akademik yang disyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan. Hal tersebut belum dapat dikembangkan di perguruan tinggi, namun dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.(Jurnal. Yaya Jakariya: vol. 20 No. 4 Desember 2014).

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan anak usia dini/ Taman kanak-kanak/Raudhatul Atfal (PAUD/RK/RA), guru sekolah dasar.madrasah ibtida'iyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama /madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), guru sekolah menengah atas/ madsah aliyah (SMA/MA) dan sebagainya.

10. Kompetensi Guru Bidang Studi Keagamaan

1) Pendidikan Agama Islam

Menurut KPPN (Komisi pembaharuan pendidikan nasional) yang dikutip oleh Siti Rohmah pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek seperti sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Mengenai kompetensi guru agama, merujuk pendapat Dr. H. Hadari Nawawi yang mengatakan bahwa, “kompetensi guru itu antara lain adalah mengenai kompetensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi itu berkenaan dengan kemampuan dasar teknis adukatif dan administartive.

Adapun kompetensi guru agama adalah sebagai berikut:

- a. Penguasaan bahan pelajaran
- b. Mampu mengolah program belajar mengajar
- c. Mampu mengelola kelas
- d. Mampu menggunakan media/bahan
- e. Mampu mengelola instruksi belajar mengajar
- f. memiliki kemampuan penilaian prestasi belajar siswa secara objektif dan mempergunakan hasil untuk kepentingan proses pendidikan anak-anak.

2) Nilai-nilai pendidikan Islam

a. Nilai akidah

Kata akidah berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya dari *al aqdu* (ikatan), *ar rabth* (ikatan) dan *asy syaddu biquwwah* (mengingat dengan kuat). Akidah pada umumnya mempunyai keimanan yang kokoh dan ketepatan yang pasti yang tidak mengandung suatu keraguan sedikitpun.

b. Nilai akhlak

Menurut bahasa, kata akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluk*, *khuluk* dalam kamus al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang merupakan suatu hal yang sudah tertanam di dalam diri manusia, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Menurut Solihin dan Anwar mendefinisikan akhlak sebagai berikut :

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian.
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

c. Nilai Ibadah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti pada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Ibadaj merupakan manifestasi rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhan. Ibadah disebut juga sebagai ritus atau prilaku ritual dan ibadah juga bagian yang sangat penting dari setiap agama atau kepercayaan. (Hamdanah dan Rinaldy, 2017 :22-29).

3) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan di capai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan, tujuan juga merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, maka pendidikan merupakan suatu usaha kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, karena pada dasarnya tujuan itu harus bertahap dan bertingkat untuk mengukur sampai mana keberhasilan dari sasara yang ingin dicapai. Adapun tujuan dalam pendidikan terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Tujuan pendidikan dalam arti sempit, yaitu tujuan pendidikan tidak melekat bersatu dalam setiap proses pendidikan, tetapi dirumuskan sebelum proses pendidikan berlangsung dengan demikian di luar proses pendidikan.
- b. Tujuan pendidikan dalam arti luas, yaitu setiap pengalaman belajar dalam hidup dengan sendirinya terarah (*self-directed*) kepada

pertumbuhan. Tujuan pendidikan tidak berada di luar pengalaman belajar, tetapi terkandung dan melekat didalamnya. (Hamdanah, 2017 :7-9).

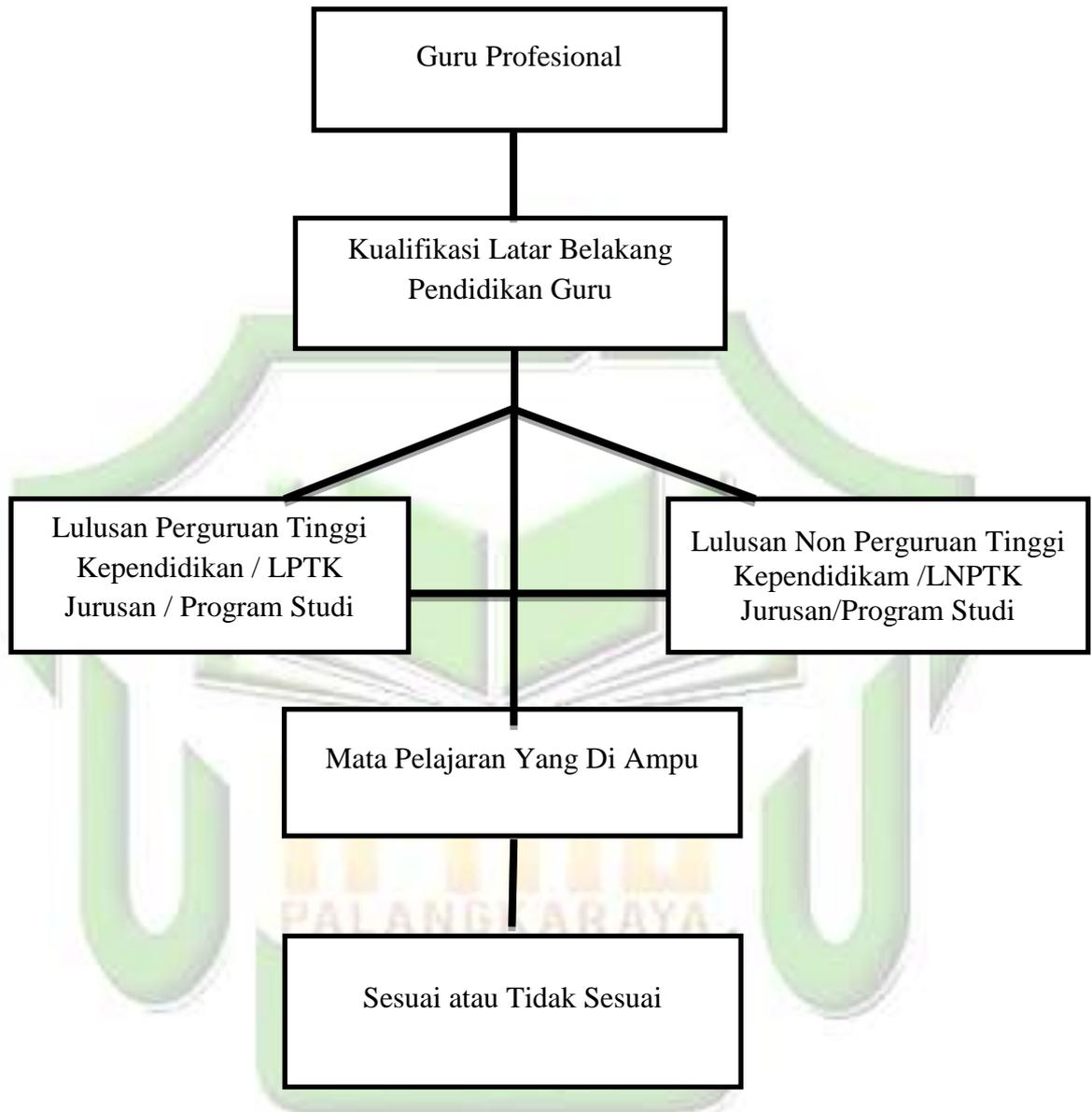
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Mengingat betapa pentingnya pendidik, maka seorang guru harus mempunyai sasaran yang di capai dalam proses pembelajaran, agar anak didik yang dihasilkan berkualitas, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam proses pembelajaran bukan hal yang mudah, akan tetapi memerlukan waktu dan kerja keras.

Keberhasilan dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah kompetensi guru yang di tuntut untuk memiliki latar belakang akademik yang sesuai dengan bidang yang diajarkan, sehingga guru bisa bersikap profesional sehingga bisa benar-benar memang dimiliki baik dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan pada guru yang mempunyai latar belakang akademik yang berbeda, tidak sesuai dengan bidang yang gelutinya, maka akan mengalami berbagai macam kesulitan dan kekeliruan dalam penyampaian materi yang terkandung dalam proses belajar mengajar. Adapun guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang pondok tidak menutup kemungkinan akan terdapat masalah-masalah di saat proses belajar-mengajar.

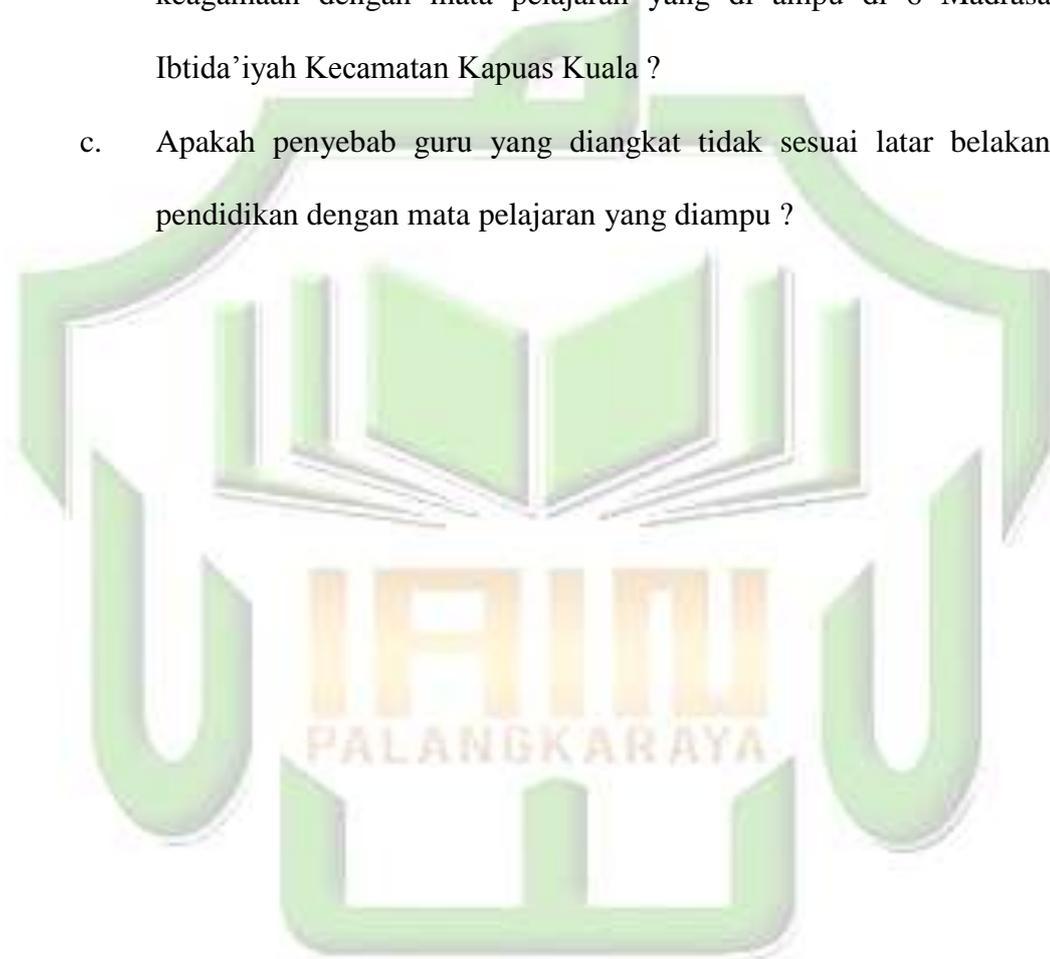
Hal ini dapat di lihat pada skema kerangka berpikir di bawah ini :



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala ?
- b. Bagaimana kesesuaian latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang di ampu di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala ?
- c. Apakah penyebab guru yang diangkat tidak sesuai latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*), dengan menggunakan jenis penelitian utamanya adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy, 2001:6).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu. (Burhan, 2011:68)

Penggunaan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan sedang berlangsung. Penelitian kualitatif juga berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexi, 2008:6).

2. Alasan menggunakan Metode

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu, karena peneliti ingin mendeskripsikan hasil dari sebuah penelitian dengan kata-kata yang mana data yang didapatkan nanti itu berbentuk dokumen sehingga dengan adanya menggunakan metode penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif, karena data yang dikumpulkan sangat bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan. Tujuan penelitian kualitatif ini mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan terlebih dahulu terhadap masalah sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut nantinya baru ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak. (Albi dkk, 2018:16).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat yang akan dilakukan penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Sekecamatan Kapuas Kuala.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu 10 bulan. Yaitu : April 2019 – Maret 2020. April adalah waktu pengajuan judul sekaligus ujian judul. Mei Pengumuman judul dan pembagian dosen pembimbing. Juni observasi lapangan guna mencari informasi untuk validasi data. Juli – Agustus menyusun proposal. September- November proses bimbingan. Desember ujian proposal skripsi, Januari – Februari proses penelitian di lapangan dan maret- april proses bimbingan skripsi.

C. Instrumen Penelitian

Untuk instrumen penelitian menggunakan instrumen wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menanyakan bagaimana proses belajar-mengajar guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda dengan yang diajarkannya pada mata pelajaran keagamaan di Madrasah Ibtida'iyah Sekecamatan Kapuas Kuala. Adapun intrumen yang digunakan sebagai pendukung data maka peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi (terlampir), pedoman wawancara (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio/ video.

D. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam pengumpulan data saat penelitian adalah :

1. Objek Peneliti

Penelitian ini yang menjadi objek dalam penelitian adalah analsis latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran keagamaan di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Sekecamatan Kapuas Kuala.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang kriteria latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu dan *informant* kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah guru agama yang mengajar mata pelajaran keagamaan di madrasah Ibtidiah'iyah (MI) Sekecamatan Kapuas Kuala.

Data yang di dapatkan dari metode ini adalah :

- a. Data seluruh guru madrasah ibtida'iyah (MI) di Kecamatan Kapuas Kuala.
- b. Ijazah terakhir Guru
- c. Data semua Nama Madrasah Ibtida'iyah Sekecamatan Kapuas Kuala.
- d. Gambar/foto

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu. (Fandi, 2016 :3). Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data-data yang diinginkan oleh peneliti.

Data yang di dapatkan dari metode ini adalah :

- a. Alumni sekolah terakhir guru madrasah Ibtida'iyah Darussholihin
- b. Lama guru mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Darussholihin
- c. Awal mula mulai mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Darussholihin
- d. Mata pelajaran yang di pegang
- e. Pemahaman terkait profesi guru
- f. Pengalaman pelatihan yang pernah diikuti
- g. Teknik pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran
- h. Upaya dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran
- i. Kendala yang dimiliki saat mengajar.

3. Observasi

Adapun teknik pengumpulan data peneliti berupa observasi adalah untuk melihat serta mengamati secara langsung bagaimana proses belajar-mengajar guru yang latar belakang pendidikan yang berbeda dengan bidang yang di geluti, karena observasi adalah pengumpulan data secara langsung yang ada di lapangan. (J.R. Raco. 2010 :112).

Data yang di dapatkan dari metode ini adalah :

- a. Gambaran umum proses pembelajaran
- b. Materi yang diajarkan
- c. Metode yang digunakan
- d. Media yang digunakan
- e. Evaluasi pembelajaran yang digunakan.

4. Purposive Sampling

Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif. (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pada pertimbangan tertentu untuk pengambilan sample nya peneliti ingin mengetahui latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan di madrasah ibtida'iyah sekecamatan Kapuas Kuala. Maka purposive sample yang dipilih adalah :

- 1) MIS Darussholihin
- 2) MIS Al- Islah
- 3) MIS Darul Khair
- 4) MIS Miftahul Mu'in
- 5) MIS Nur Islam
- 6) MIS Saifurrahman

Dalam purposvie sample ini terdiri 6 kepala sekolah dan 7 orang pengajar di madrasah ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala, yang peneliti jadikan sebagai subjek dan *informat* untuk memperoleh data di lapangan.

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data yaitu untuk menjamin data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi hasil dari amatan peneliti secara langsung berkaitan dengan apa yang di teliti yang sesuai dengan latar belakang akademik guru, hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong, yang menyatakan, triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data untuk mengecek dan juga membandingkan hasil dari data yang satu dengan data yang lain.

Moleong menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan akal yang berbeda. Hal ini dicapai dengan :

1. Menganalisis data hasil observasi dengan hasil wawancara
2. Menganalisis data hasil observasi dengan hasil data yang didapatkan dari data dokumentasi.
3. Menganalisis data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang diperoleh.
4. Menganalisis apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi. (Moleong.2004 : 178).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul yaitu seperti catatan di lapangan, komentar penelitian, gambar, foto, dokumen, laporan biografi, artikel dan sebagainya. Dalam hal ini kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif. (Afifudin. 2012 : 145).

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan terdahulu, dimana proses analisis dilakukan secara bersama. Dengan demikian maka penulis menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan yaitu :

1. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu semua data yang terkumpul dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dan bermakna dengan penelitian. Hal ini akan dilakukan agar data yang diperoleh nantinya dapat di sesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah dan mudah dipahami orang lain oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya.
3. *Conclusion Drawing Verifying* (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh), yaitu setelah menjadi kesimpulan awal dan di sukung bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah. (Sugiyono, 2010 : 92-99).

BAB IV
PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Latar belakang Pendidikan Guru mata pelajaran keagamaan di Madrasah Ibtida'iyah (Studi Pada 6 MI Kecamatan Kapuas Kuala)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan terdapat 130 jumlah tenaga pendidik untuk seluruh madrasah ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala, adapun data yang peneliti peroleh di lapangan dalam studi di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala, tenaga pendidiknya berjumlah 44 tenaga pendidik. Berikut table guru madrasah ibtida'iyah sekecamatan Kapuas Kuala.

Table 4.1
Data Guru Madrasah Ibtida'iyah Sekecamatan Kapuas Kuala

No.	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan	
		Kependidikan S1	Non Kependidikan SLTA/Sederajat(SMA/MA/SMK /Pondok Pesantren
1.	Mustapa	S1 kependidikan	
2.	Shidik	S1 kependidikan	
3.	Ahmad Kausari		SMA
4.	Hamidan	S1 kependidikan	
5.	Hermansyah	S1 kependidikan	
6.	Jamiyati	S1 kependidikan	

7.	Marlina	S1 kependidikan	
8.	Mardiana	S1 kependidikan	
9.	Dewi Fortuna	S1 kependidikan	
10.	Hermayanti	S1 kependidikan	
11.	Aarbainah	S1 kependidikan	
12.	Sahman	S1 kependidikan	
13.	Dewi Partiw	S1 kependidikan	
14.	Maria Ulfah	S1 kependidikan	
15.	Saudah	S1 kependidikan	
16.	Siti Mahidah	S1 kependidikan	
17.	Irma Melati	S1 kependidikan	
18.	Muslimatussa'adah	S1 kependidikan	
19.	Supinah	S1 kependidikan	
20.	Maskanah	S1 kependidikan	
21.	M. Yamin	S1 kependidikan	
22.	Masniyatussa'adah	S1 kependidikan	
23.	Khatimatul Husna	S1 kependidikan	
24.	Yuria Darma	S1 kependidikan	
25.	Norma		SMA
26.	Bastiayah	S1 kependidikan	

27.	Hayyatunnufus	S1 kependidikan	
28.	Paridah	S1 kependidikan	
29.	Nurrahman	S1 kependidikan	
30.	Gurdan	S1 kependidikan	
31.	Masrani	S1 kependidikan	
32.	Syarkawi	S1 kependidikan	
33.	Muhammad	S1 kependidikan	
34.	Ahmad Yamin	S1 kependidikan	
35.	Abdul Karim	S1 kependidikan	
36.	Nurjannah	S1 kependidikan	
37.	Syarif Hidayatullah	S1 kependidikan	
38.	Syaifurrahman	S1 kependidikan	
39.	Yuliatin	S1 kependidikan	
40.	Sabariah		MA
41.	Rusmadi	S1 kependidikan	
42.	M. Bakhtiar		PGA
43.	Humaidi	S1 kependidikan	
44.	Sudiani	S1 kependidikan	
45.	Nasrudin		Pondok Pesantren Darussalam Martapura
46.	Hj. Siti Qamariah	S1 kependidikan	

47.	M. Yusuf	S1 kependidikan	
48.	Syam'ani	S1 kependidikan	
49.	A. Qausyairi	S1 kependidikan	
50.	Syarkawi	S1 kependidikan	
51.	Arifin	S1 kependidikan	
52.	Siti Fatimah	S1 kependidikan	
53.	Afriani	S1 kependidikan	
54.	Muhsin	S1 kependidikan	
55.	Rahmawati	S1 kependidikan	
56.	M. Nawawi	S1 kependidikan	
57.	A. Mujiburrahman	S1 kependidikan	
58.	Hamidin	S1 kependidikan	
59.	Syarkani	S1 kependidikan	
60.	Ruliansyah	S1 kependidikan	
61.	Mu'min	S1 kependidikan	
62.	Abu Bakar	S1 kependidikan	
63.	Juharni	S1 kependidikan	
64.	Herlina	S1 kependidikan	
65.	Renita	S1 kependidikan	
66.	Abdussamad	S1 kependidikan	
67.	Yuliansyah	S1 kependidikan	

68.	Juanda	S1 kependidikan	
69.	Siti Rahayu	S1 kependidikan	
70.	Iriyani	S1 kependidikan	
71.	M. Hendra	S1 kependidikan	
72.	M. Baihaki	S1 kependidikan	
73.	Mahlan	S1 kependidikan	
74.	Mawarni	S1 kependidikan	
75.	Rantika	S1 kependidikan	
76.	Bakhtiannor	S1 kependidikan	
77.	Yusuf Anwari	S1 kependidikan	
78.	Mansyah	S1 kependidikan	
79.	Romansyah	S1 kependidikan	
80.	Nurul Yamani	S1 kependidikan	
81.	Buhari	S1 kependidikan	
82.	Ahmad		SMA
83.	Rusmini	S1 kependidikan	
84.	Supianor	S1 kependidikan	
85.	Syahrani	S1 kependidikan	
86.	Wahdah	S1 kependidikan	
87.	Rinduwati		D-II
88.	Sarkiah	S1 kependidikan	
89.	Abdus Samad	S1 kependidikan	

90.	Syahriah	S1 kependidikan	
91.	Karyudi	S1 kependidikan	
92.	Abdur Rauf	S1 kependidikan	
93.	Eka Rahayu	S1 kependidikan	
94.	Mulia Ningsih	S1 kependidikan	
95.	Fatimah	S1 kependidikan	
96.	Sabri	S1 kependidikan	
97.	Hairi	S1 kependidikan	
98.	Murhan	S1 kependidikan	
99.	Basuki Rajmat		SMA
100.	Sri Widari	S1 kependidikan	
101.	Mahlina	S1 kependidikan	
102.	Isnawati	S1 kependidikan	
103.	Mardani	S1 kependidikan	
104.	Nor Hikmah	S1 kependidikan	
105.	Latifah	S1 kependidikan	
106.	Heldawati	S1 kependidikan	
107.	Abdul Muiz		D-II
108.	ABD. Nasir	S1 kependidikan	
109.	Nor Abadiah	S1 kependidikan	
110.	Syamsiah		D-II
111.	Zainab		D-II

112.	Danah	S1 kependidikan	
113.	Kamarudin	S1 kependidikan	
114.	Herawati	S1 kependidikan	
115	Zainal Hakim	S1 kependidikan	
116.	Nor Liana	S1 kependidikan	
117.	Asnawi	S1 kependidikan	
118.	Zainal Ilmi	S1 kependidikan	
119.	Darlan	S1 kependidikan	
120.	Rahmi Saidah	S1 kependidikan	
121.	Saniah	S1 kependidikan	
122.	Rafi'i	S1 kependidikan	
123.	H. ABD. Rahman	S1 kependidikan	
124.	Rahmiati	S1 kependidikan	
125.	Sahruni	S1 kependidikan	
126.	Hj. Siti Hawa		SMA
127.	Deby Hermayanto	S1 kependidikan	
128.	Syahid	S1 kependidikan	
129.	Kaspul Anwar	S1 kependidikan	
130.	Siti Zakiyah	S1 kependidikan	
Jumlah			
S1 Kependidikan		SLTA/ Sederajat (SMA/MA/SMK	D-II (Diploma)

	/Pondok Pesantren)	
117 orang guru S1 kependidikan	9	4

Sumber data :Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Kapuas

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru madrasah Ibtida'iyah Sekecamatan Kapuas Kuala ada 130 guru yang terdiri dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi strata satu(S1) kependidikan berjumlah 117 (tujuh belas) orang guru, sedangkan guru pendidikan akhir SLTA/ Sederajat (SMA/MA/SMK/Pondok Pesantren) berjumlah 9 (sembilan) orang guru yang terdiri dari 8 orang guru lulusan SMA dan satu orang guru pendidikan akhirnya adalah pesantren dan guru yang memiliki pendidikan akhir Diploma berjumlah 4 (empat) orang guru. Sedangkan table hasil data guru pada studi di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala, sebagai berikut :

Table 4.2
Data Guru Pada 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala

No	Nama Madrasah Ibtida'iyah	Nama Guru	Pendidikan Terakhir
1.	MI Darussholihin	1. Rusmadi	S1 Kependidikan
		2. Sabariah	Madrasah Aliyah (MA)
		3. M. Bakhtiar	Pendidikan Guru Agama (PGA)
		4. Humaidi	S1 Kependidikan

		5. Nasrudin	Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam
		6. Hj. Siti Qomariah	S1 kependidikan
		7. Sudiani	S1 kependidikan
2.	MI Darul Khair	1. Yuria Darma	S1 kependidikan
		2. Bastiyah	S1 kependidikan
		3. Hayyatunnufus	Sekolah Menengah Atas (SMA)
		4. Paridah	S1 kependidikan
		5. Nurrahman	S1 kependidikan
		6. Masrani	S1 kependidikan
		7. Gurda	S1 kependidikan
3.	MI Saifurrahman	1. H. Abd. Rahman	S2 kependidikan
		2. Rahmiati	S1 kependidikan
		3. Sahruni	S1 kependidikan
		4. Hj. Siti Hawa	Sekolah Menengah Atas (SMA)
		5. Deby Hermanto	S1 kependidikan
		6. Syahid	S1 kependidikan
		7. Kaspul Anwar s	S1 kependidikan
		8. Siti Zakiyah	S1 kependidikan
4.	MI Miftahul Mu'in	1. Bukhari	S1 kependidikan
		2. Rusmini	S1 kependidikan
		3. Supiannor	S2 kependidikan
		4. Syahrani	S1 kependidikan
		5. Wahdah	S1 kependidikan
		6. Rinduwati	S1 kependidikan
		7. Sarkiah	S1 kependidikan
5.	MI Nur Islam	1. Hairi	S1 kependidikan
		2. Muhran	S1 kependidikan
		3. Sri Wulandaris	S1 kependidikan
		4. Sri Widari	S1 kependidikan
		5. Mahlina	S1 kependidikan

		6. Isanawati	S1 kependidikan
		7. Mardani	S1 kependidikan
		8. Nor Hikmah	S1 kependidikan
6.	MI AL- Islah	1. Mustapa	S1 kependidikan
		2. Shidik	S1 kependidikan
		3. Ahmad Kausari	Sekolah Menengah Atas (SMA)
		4. Raudhatul Jannah	Sekolah Menengah Atas (SMA)
		5. Hermansyah	S1 kependidikan
		6. Hamidan	S1 kependidikan
Keterangan			
S1 Kependidikan		S2 kependidikan	SMA/MA/Pondok Pesantren
34 orang guru		2 orang guru	7 orang guru
Jumlah keseluruhan guru di 6 MI kecamatan Kapuas Kuala.			
44 orang guru			

Sumber data : Subjek Penelitian

Berdasarkan table di atas guru yang mengajar pada 6 Madrasah Ibtida'iyah ada 44 orang guru dengan latar belakang pendidikan yang sudah diterangkan di dalam table di atas. Data dari table di atas juga dapat dilihat bahwa ada 7 (tujuh) orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan SLTA/Sederajat (SMA/MA/Pondok pesantren).

Berdasarkan hasil pengamatan data yang peneliti peroleh dengan data guru yang memiliki pendidikan terakhir SMA/MA/Pondok pesantren. Berdasarkan hasil data tersebut juga didukung melalui teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara . Hasil wawancara peneliti dengan subjek tersebut ialah :

Hasil wawancara dengan bapak Nurudin guru di Madrasah Ibtida'iyah Darussolihin.

“Aku lulusan pondok pesantren Darussalam Martapura dari tsanawiyah sampai aliyah, madrasahnya aku di Istiqomah Teluk Masjid, aku yang sudah tua ni kadada handak segala kuliah lagi”. (wawancara dengan bapak Nurudin, 12 Maret 2020).

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa bapak Nurudin “ saya lulusan pondok pesantren Darussalam Martapura, dan madrasahya Istiqomah Teluk Masjid, saya yang sudah tua tidak ada keinginan untuk kuliah lagi”.

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Sabariah.

“aku lulusan Miftahul Ulum Tamban Aliyah dan Tsanawiyahnya”. wawancara dengan ibu SH, 12 Maret 2020)

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa ibu Sabariah “Saya lulusan Miftahul Ulum Tamban Aliyah dan Tsanawiyahnya”

Wawancara ketiga dengan bapak M. Bakhtiar

“aku dulu sekolah pada jaman bahari tu ngarannya SR dan PGA, itu gin PGA aku cuman sampai kelas empat aja sudah ampih dan langsung begawai diangkat jadi guru”. (wawancara dengan bapak M. Bakhtiar, 12 Maret 2020)

Dari wawancara tersebut dijelaskan oleh bapak M. Bakhtiar bahwa “ saya dulu sekolah pada jaman dulu yang namanya sekolahnya SR dan PGA, itupun PGA saya cuman sampai kelas 4 sudah selesai dan langsung kerja diangkat jadi seorang guru”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Nurudin, ibu Sabariah dan bapak M. Bakhtiar tersebut menggunakan bahasa daerah karena lebih terasa dekat apabila menggunakan bahasa daerah dan di terjemahkan ke bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman pembaca yang tidak bisa berbahasa daerah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa jawaban dari ketiga guru tersebut sama halnya dengan data dokumentasi yang peneliti dapatkan. Adapun dengan lulusan dan ketiga guru tersebut mempunyai jawaban yang sama bahwa tidak bisa melanjutkan ke perkuliahan.

Akan tetapi penyebab guru yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi strata satu (S1) kependidikan dikarenakan kondisi seorang guru tidak memungkinkan untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi karena keadaan fisik dan keadaan lingkungan. Hal ini di dukung melalui wawancara dengan subjek penelitian.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Nurudin yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu :

“Aku lulusan pondok pesantren Darussalam Martapura dari tsanawiyah sampai aliyah, madrasahnya aku di Istiqomah Teluk Masjid, aku yang sudah tua ni kadada handak segala kuliah lagi”. (wawancara dengan bapak Nurudin, 12 Maret 2020).

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa bapak Nurudin “ saya lulusan pondok pesantren Darussalam Martapura, dan madrasahnya Istiqomah Teluk Masjid, saya yang sudah tua tidak ada keinginan untuk kuliah lagi”.

Sementara hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sabariah yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu :

“aku lulusan Miftahul Ulum Tamban Aliyah dan Tsanawiyahnya”. (wawancara dengan ibu Sabariah, 12 Maret 2020)

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa ibu Sabariah “Saya lulusan Miftahul Ulum Tamban Aliyah dan Tsanawiyahnya”

Wawancara ketiga dengan bapak M.Bakhtiar

“aku dulu sekolah pada jaman bahari tu ngarannya SR dan PGA, itu gin PGA aku cuman sampai kelas empat aja sudah ampik dan langsung begawai diangkat jadi guru”. (wawancara dengan bapak M. Bakhtiar, 12 Maret 2020)

Dari wawancara tersebut dijelaskan oleh bapak M.Bakhtiar bahwa “ saya dulu sekolah pada jaman dulu yang namanya sekolahnya SR dan PGA, itupun PGA saya cuman sampai kelas 4 sudah selesai dan langsung kerja diangkat jadi seorang guru”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Nurudin, ibu Sabariah dan bapak M. Bakhtiar tersebut menggunakan bahasa daerah karena lebih terasa dekat apabila menggunakan bahasa daerah dan di terjemahkan ke bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman pembaca yang tidak bisa berbahasa daerah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa jawaban dari ketiga guru tersebut sama halnya dengan data dokumentasi yang peneliti dapatkan. Adapun dengan lulusan dan ketiga guru tersebut

mempunyai jawaban yang sama bahwa tidak bisa melanjutkan ke perkuliahan.

2. Bagaimana kesesuaian latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang di ampu pada 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kesesuaian latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang di ampu di madrasah ibtida'iyah Sekecamatan Kapuas Kuala. Guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya Strata satu (S1) kependidikan ada 36 orang, dan 7 orang guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini tergambar dalam table sebagai berikut :

Table 4.3
Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Pada Mata Pelajaran Keagamaan Dengan Mata Pelajaran Yang diampu pada 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala.

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran Yang di Ampu
1.	Mustapa	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
2.	Shidik	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
3.	Ahmad Kausari	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia,

		Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
4.	Hamidan	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
5.	Hermansyah	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
6.	Raudhatul Jannah	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
7.	Yuria Darma	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
8.	Bastiyah	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
9.	Hayyatunnufus	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
10.	Paridah	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.

11.	Nurrahman	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
12.	Gurdan	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
13.	Masrani	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
14.	Sabariah	Ilmu pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosia (IPS), Fiqh, Ski, Al-Qur'an-Hadits, Akidah-akhlak, Nahu, Sharof, Matematika
15.	Rusmadi	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
16.	M. Bakhtiar	Ilmu pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosia (IPS), Fiqh, Ski, Al-Qur'an-Hadits, Akidah-akhlak, Nahu, Sharof, Matematika
17.	Humaidi	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.

18.	Sudiani	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
19	Nasrudin	Ilmu pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosia (IPS), Fiqh, Ski, Al-Qur'an-Hadits, Akidah-akhlak, Nahu, Sharof, Matematika
20.	Hj. Siti Qamariah	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
21.	Buhari	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
22.	Ahmad	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
23.	Rusmini	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
24.	Supianor	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
25.	Syahrani	Matematika, Pkn, Ips, Ipa,

		B.Indonesia,Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
26.	Wahdah	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia,Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits,Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
29.	Rinduwati	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
30.	Sarkiah	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
31.	Hairi	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
32.	Murhan	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
33.	Basuki Rahmat	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
34.	Sri Widari	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia,

		Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
35.	Mahlina	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
36.	Isnawati	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
37.	Mardani	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
38.	Nor Hikmah	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
39.	H. ABD. Rahman	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
40.	Rahmiati	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
41.	Sahruni	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.

42.	Hj. Siti Hawa	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
43.	Deby Hermayanto	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
43.	Syahid	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
44.	Kaspul Anwar	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.
45.	Siti Zakiyah	Matematika, Pkn, Ips, Ipa, B.Indonesia, Akidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadits, Ski, Bahasa Arab, Seni Budaya Atau Prakarya.

Berdasarkan table di atas dan hasil analisis peneliti bahwa guru mata pelajaran keagamaan di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala adalah guru kelas yang mengampu semua mata pelajaran meski berbeda dengan latar belakang pendidikannya atau berbeda dengan keahlian bidang yang di kuasi oleh setia guru akan tetapi guru yang menjadi pengajar itu di utamakan harus lulusan perguruan tinggi strata satu (s1) kependidikan, sedangkan 44 orang jumlah guru yang ada pada 6 madrasah ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala, 34 orang guru

sesuai dengan latar belakang pendidikannya yang memiliki ijazah strata satu s1 maupun s2 kependidikan, dan 7 orang guru yang terdiri orang guru lulusan SMA/MA/Pondok Pesantren yang tidak memiliki ijazah strata satu (s1) sehingga tidak memiliki kesesuaian dengan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu berjumlah 9 orang guru.

Adapun guru yang di angkat tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu, berdasarkan hasil wawancara dengan 6 Kepala Madrasah Ibtida'iyah di Kecamatan Kapuas Kuala yang dijadikan sebagai *informant* bahwa guru yang bahwa guru tersebut diikutsertakan dalam pelatihan maupun diklat demi terpenuhnya cara pengembangan sebagai guru yang profesional.

3. Apakah penyebab guru yang yang diangkat tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pada mata pelajaran yang di ampu pada 6 madrasah ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala.

Penyebab guru yang diangkat tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya karena dalam satu desa yang kecil, dan jauh dari perkotaan tidak ada orang yang bisa dijadikan atau pengganti karena di Desa kriteria penduduknya masih dalam ikatan keluarga maupun tenaga pendidik yang sudah lama mengajar di sekolah tersebut. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah yang dijadikan sebagai *informant* untuk mengetahui penyebab guru yang diangkat tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hasil dari wawancaranya sebagai berikut :

Wawancara dengan bapak Rusmadi sebagai *informant* selaku kepala sekolah di Madrasah ibtida'iyah Darussholihin.

“karena disini kadada gurunya lagi yang bisa diangkat, disini hanya desa kecil dan orangnya banyak kadadaan”. (wawancara, 12 maret 2020).

Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa kata bapak Rusmadi “Karena disini tidak ada gurunya lagi yang bisa diangkat, disini hanya desa kecil dan orangnya pun banyak tidak ada.)

Wawancara dengan bapak Buhari sebagai *informant* selaku kepala sekolah madrasah ibtida'iyah Miftahul Mu'in.

“ karena guru yang mengajar sudah lama ada di sekolah ini dan saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan arahan serta dorongan untuk guru-guru mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pembelajaran sehingga guru yang ada dapat memenuhi kekurangan guru serta mampu memberikan pembelajaran secara optimal”. (wawancara 29 mei 2020)

Wawancara dengan bapak Hermansyah sebagai *informant* selaku kepala sekolah madrasah ibtida'iyah Al- Islah.

“karena guru yang mengajar sudah lama dan yang menjadi patukan adalah kematangan dalam memberikan pembelajaran disertai pengalaman yang sudah ada sehingga proses pembelajaran dapat dipahami oleh siswa”. (wawancara, 29 mei 2020)

Wawancara dengan bapak H. Abd. Rahman sebagai *informant* selaku kepala sekolah madrasah ibtida'iyah Saifurrahman.

“karena dalam pembelajaran meningkat serta di landari pendidikan dan keahlian, keterampilan dan kejujuran, untuk perkembangan dalam proses belajar mengajar ditingkatkan melalui ikut serta dalam pelatihan”.

Wawancara dengan bapak Yurida Darma sebagai *informant* selaku kepala sekolah madrasah ibtida'iyah Darul Khair.

“ guru yang mengajar sudah lama dan saya sebagai kepala sekolah selalu melakukan supervisi guna pemikiran terhadap kinerja profesionalitas guru terhadap mapel yang di ampu”. (wawancara, 1 juni 2020)

Wawancara dengan ibu Mahlina sebagai *informant* selaku kepala sekolah madrasah ibtida'iyah Nur Islam.

“karena guru hanya berfokus terhadap mata pelajaran tertentu serta diikuti sertakan untuk mengikuti pelatihan demi memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar maksimal dan tujuan pembelajaran tersampaikan”. (wawancara, 1 juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusmadi terkait kenapa guru yang diangkat tidak sesuai dengan keahliannya. Dari hasil data yang peneliti punya dan sebagai sample dari sekolah lain bahwa di desa tersebut sangat minim adanya orang yang lulusan tinggi disebabkan kebanyakan orang di desa tersebut sekolah di pondok pesantren sehingga untuk pulang ke desa pun satu tahun sekali, akibat dari hal itulah bapak Rusmadi mengangkat guru- guru tersebut, karena kekurangan tenaga pengajar, dan untuk mencari guru luar tidak semudah itu kata bapak Rusmadi. Begitu juga sebaliknya di beberapa Madrasah Ibtid'iyah yang kecamatan Kapuas Kuala juga terdapat guru yang lulusan menengah atas (SLTA/Sederajat) disebabkan kurangnya tenaga pendidik di suatu desa sehingga guru yang adalah sebagai tenaga pendidik atau sebagai pelengkap tenaga pendidikan di suatu lembaga. Kualitas seorang pendidik memang sangat berpengaruh terhadap kualitas peserta didiknya, akan tetapi setiap kekurangan pasti ada kelebihan di balik semua itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di madrasah ibtida'iyah Al-Islah, Darul Khair, Miftahul Mu'in, Nur Islam dan Saifurrahman, bahwa guru yang mengajar sudah lama dan guru tersebut juga memiliki banyak pengalaman dalam proses belajar mengajar serta diikut sertakan dalam pelatihan pengembangan untuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut, sehingga proses belajar mengajar tersampaikan dengan optimal

BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Pendidikan Guru Mata Pelajaran Keagamaan pada 6 MI Kecamatan Kapuas Kuala.

Berdasarkan hasil Data yang diperoleh selama penelitian berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru ialah latar belakang adalah terjadinya suatu permasalahan atau yang mendasari adanya suatu permasalahan. Sedangkan latar belakang pendidikan guru dapat diartikan sebagai kelulusan pada jenjang pendidikan tinggi. Hasil dari kelulusan berupa ijazah sesuai dengan keahlian, penjurusan kompetensi yang dimilikinya.

Tingkat pendidikan guru sangat menentukan identitasnya sebagai seorang guru. Dimana guru mendapatkan perhatian dalam kehidupannya teruntuk perhatian pemerintah dibidang kesejahteraan guru. Dengan adanya tingkatan kelulusan yang dipakai yaitu D1 sampai D4 berpengaruh terhadap pangkat golongan atau jabatan yang dipunyainya.

Namun data yang di dapatkan peneliti di lapangan dengan menggunakan metode dan teknik penggalan data yang sudah ditetapkan. Latar belakang guru masih dalam golongan tingkat Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA), lulusan pondok pesantren Darussalam dan lulusan PGA, dan guru yang mengajar di madrasah Ibtida'iyah Darussholihin adalah guru kelas yang mencakup semua mata pelajaran baik umum maupun yang agama. Dalam aturan perundang-

undangan guru diutamakan memiliki kompetensi profesional, sebab profesional seorang guru sangat berperan dalam penguasaan bidang yang diajarkannya sehingga ini beracuan pada guru yang mendapatkan pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikannya.(Suyanto,2013 :21).

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi profesional karena menjadi seorang guru tidaklah mudah, bukan hanya dia harus memiliki latar belakang pendidikan, ijazah serta pengalaman kerja akan tetapi guru profesional itu harus melakukan aktivitas pengembangan diri yang cerdas dan kontinyu. (Sudarwan, 2010 : 35). Sedangkan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan bidang studi/ sumber bahan ajar atau penguasaan bidang studi keahlian, menguasai struktur metode keilmuannya. Jadi dengan kompetensi profesional ini diharapkan penguasaan keilmuan bidang studi dan langkah kajian kritis pendalaman isi bidang studi. Sasaran kompetensi profesional mengarah pada : (1) Paham materi, struktur, konsep, metode keilmuan yang menunggi, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (2) metode pengembangan ilmu. Telaah kritis, kreatif dan inovatif terhadap bidang studi. (Budi Mulyasa, 60).

Menurut Glickman dalam buku Mulyasa (2008 : 201), guru profesional memiliki dua ciri yaitu tingkat kemampuan yang tinggi dan

komitmen yang tinggi. Oleh sebab itu, pembinaan profesionalisme guru harus diarahkan pada dua hal tersebut. Sertifikasi dan uji kompetensi perlu dilakukan secara berkala dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru, agar kinerjanya terus meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional. Di masa depan, profil kelayakan guru harus ditekankan pada aspek-aspek kemampuan membelajarkan siswa, dimulai dari menganalisis, mengimplementasikan, dan menilai pembelajaran yang berbasis pada penerapan teknologi pendidikan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan suatu kebijakan pendidikan dalam rangka mengembangkan kompetensi guru menuju pada keprofesionalan, serta pedoman kebijakan teknis yang dapat membantu bidang pendidikan yang berisi panduan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan guru untuk dapat dilaksanakan di setiap wilayah propinsi di seluruh Indonesia.

Adapun Undang-Undang tentang profesional seorang guru tercantum dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 3 pasal 7 ayat 1 yang berbunyi :

- (2) Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :
- j. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
 - k. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
 - l. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
 - m. Memiliki kompetensi yang diperlukan, sesuai dengan bidang tugas.
 - n. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesioanal.
 - o. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

- p. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- q. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesioanalan dan.
- r. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesionalan guru.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat begitu pentingnya peran pendidikan itu, maka sangat perlu mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran banyak ditentukan oleh pembelajaran yang direncanakan. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, murid, metode, prasarana dan situasi kelas pada saat pembelajaran.

B. Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Mata Pelajaran Keagamaan Dengan Mata Pelajaran Yang diampu pada 6 MI Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala.

Kesesuaian adalah keselarasan atau sejalan dengan keahlian bidangnya. Sedangkan kesesuaian latar belakang dengan mata pelajaran yang diampu adalah keselarasan pendidikan dengan keahlian yang dikerjakan. Sedangkan seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.

Kualifikasi akademik dan ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan dan pemahaman tenaga pendidik terhadap teori, metode,

dan strategi pembelajaran, guru cenderung menggunakan pembelajaran satu arah, jauh dari pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, sudah efektif. Hal ini disebabkan dalam upaya meningkatkan daya saing diperlukan pembelajaran yang lebih efektif, dan dipadu antara dimensi pengetahuan dengan dimensi proses kognitif pembelajarannya di dalam domain empat pilar pendidikan. Strategi pembelajaran secara terus-menerus harus dikaji, sehingga dalam pembelajaran tersebut menyenangkan dan membuat peserta didik aktif berkreasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Garis secara umum pada 6 madrasah ibtida'iyah ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala terdapat 7 orang guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, diantaranya berasal dari lulusan sma/ma/smk, pondok pesantren, data ini berdasarkan hasil data yang di dapatkan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan ada nilai positifnya karena dari hasil pengamatan peneliti guru yang mengajar mempunyai semangat yang tinggi dan apabila ada peserta didiknya tidak bisa memahami apa yang disampaikan maka pada esok harinya materi yang belum dipahami di ulang-ulang sampai siswanya paham terhadap materi tersebut, dan siswa yang belajar juga mempunyai motivasi tinggi untuk belajar meski dengan menggunakan sandal bagi yang tidak memiliki sepatu, namun siswa tersebut memiliki tekad belajar yang sangat tinggi, maka dari itulah peneliti menyimpulkan ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru tidak ada pengaruhnya terhadap jiwa pengajar dan jiwa

siswanya untuk belajar, meski dalam pembelajaran masih banyak kekurangan.

C. Apakah Penyebab Guru Yang Diangkat Tidak Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan Dengan Mata Pelajaran Yang diampu pada 6 MI Kecamatan Kapuas Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyebab guru yang diangkat karena kurangnya tenaga pendidik, sehingga guru yang diangkat sebagai pelengkap tenaga pendidik di sekolah madrasah ibtida'iyah kecamatan Kapuas Kuala salah satu madrasah nya adalah madrasah ibtida'iyah Darussholihin, data yang di dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah madrasah ibtida'iyah Darussholihin mencari seorang guru atau tenaga pendidik lumayan susah disebabkan terbagi dengan sekolah dasar (SD) dan lingkungan desa juga kecil serta orang-orang desa yang banyak masih dalam menempuh pendidikan diluar jadi mencari seorang guru yang sesuai tidaklah mudah dan guru yang di angkat pun dianggap memiliki kompetensi untuk mengajar meski dengan keahlian yang dimiliki itu saja.

Berdasarkan kualifikasi seorang guru dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada Bab IV GURU.

Pasal 8 yang berbunyi : “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtida'iyah Sekecamatan Kapuas Kuala. Berdasarkan hasil data yang diperoleh guru di sekecamatan Kapuas Kuala terdapat 130 orang guru yang terdiri dari lulusan perguruan tinggi strata satu (S1) kependidikan berjumlah 117 orang guru dan guru yang lulusan SMA/MA.SMK/Pondok pesantren berjumlah 9 orang guru serta guru yang memiliki lulusan Diploma Dua (D-II) berjumlah 4 orang guru, Sedangkan data yang di dapatkan melalui studi 6 MI di Kecamatan Kapuas Kuala terdapat 44 orang guru di 6 MI Kecamatan Kapuas Kuala.
2. Kesesuaian latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang diampu di 6 Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala, terdapat 36 orang guru yang memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang di ampu yaitu pendidikan terakhir adalah sarjana s1 dan s2, dan 7 orang guru yang memiliki ketidaksesuaian dengan latar belakang pendidikannya.
3. Penyebab guru yang diangkat tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang di ampu di madrasah ibtida'iyah sekecamatan Kapuas Kuala adalah kurangnya tenaga pendidik yang tersedia di desa tersebut sehingga guru yang di angkat tidak memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan peraturan pemerintahan.

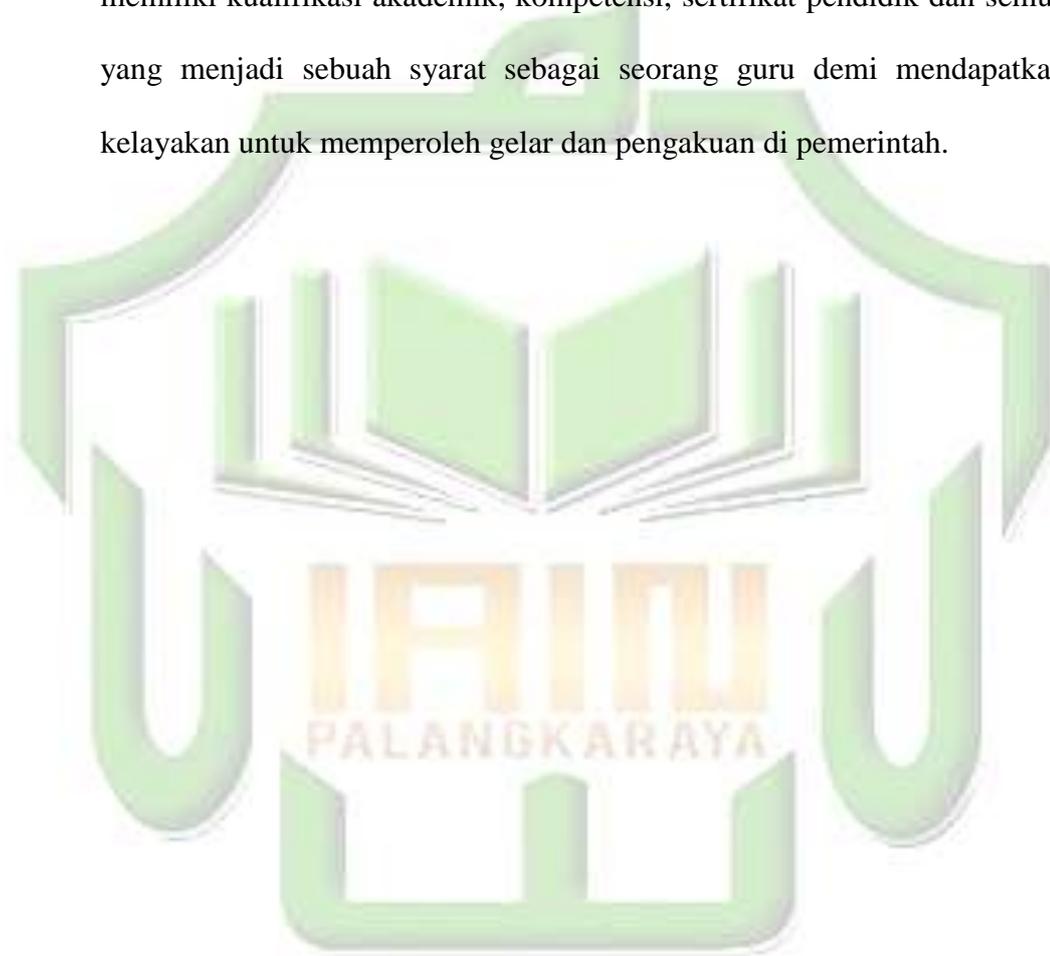
B. Saran

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik, maka peneliti memiliki saran sekiranya dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dan memiliki dampak positif buat pembelajaran :

1. kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas.
 - a. Mengoptimalkan pengelolaan guru sehingga guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang di ampu.
 - b. Mengadakan pelatihan dari desa ke desa untuk meningkatkan keahlian kompetensi profesional dan paedagogik guru madrasah Ibtida'iyah Sekecamatan Kapuas Kuala.
2. Kepala Sekolah
 - a. Lebih mengoptimalkan pengelolaan sekolah, meningkatkan supervisi dan profesional guru.
 - b. Meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya mengikuti pelatihan demi meningkatkan kompetensi profesional guru.
3. Guru mata pelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtida'iyah
 - a. Mengikuti pelatihan keguruan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
 - b. Menambah wawasan terkait pendalam materi, metode dan media dalam pembelajaran.

Pasal 9 yang berbunyi : “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat (Standar Nasional Pendidikan, 2006: 244 dan 293)”.

Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik dan semua yang menjadi sebuah syarat sebagai seorang guru demi mendapatkan kelayakan untuk memperoleh gelar dan pengakuan di pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. 2004. *Meningkatkan Profesionalisme Guru-Sebuah Harapan*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 2 No. 1.
- Alma Buchari. 2009. *Guru Profesional*. Bandung : Cv Alfabeta
- Asril Zainal. 2010. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahri Samsul. 2019. *Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu*. Vol. 6 No. (<https://numeracy.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=169&path%5B%5D=99>)
- Danim Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Dardjat Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*.
- Donni Joni Priansa 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Ghani A. Dan Rahman Abd. 2014. *Metodelogi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hamalik Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Abdul. 2017. *Guru Profesional*. Al-Falah. Vol. XVII. NO.30
- Hasan Saragih A. 2008. *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*.
Jurnal. Tabularasa PPS UNIMED Vol. 5 No. 11.
- Hamdanah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin : Pusat Banua
- Hamdanah. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Banjarmasin : Pusat Banua
- Ismail Ilyas Muh. 2010. *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*.
Jurnal Lentera Pendidikan. Vol.13 No. 1.
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktis*. Jakarta : Kencana.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2012. *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional*. Bandung :
CV Pustaka Sertia.
- Martinus Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Martinus Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press)

- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : Maliki Press.
- Mulyasa E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murif Yahya 2013. *Profesi Tenaga Pendidik*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Noeleka Amos dan Grace Amilia Grace. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakrta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : LkiS.
- Raco J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Grafindo
- Sagala Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sogiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Surya M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Bani Quraisy.
- Suyanto, dkk. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Earlangga.
- Syaefudin. A. 2005. *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazal*. Bandung: Pustaka Setia.

Syah Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman Uzer Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Zainai M. 2006. *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Elkaf.

<http://digilib.unila.ac.id/3397/16/BAB%20II.pdf>

